

**EFEKTIVITAS RELIGIUSITAS
TERHADAP REMAJA PADA MAJELIS
ANWARUL HABIB KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RAHIMI NISA
NIM. 180301006**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Rahimi Nisa

Nim : 180301006

Jenjang : Starata Satu (S1)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Banda Aceh, 19 Juni 2022

Yang menyatakan,



RAHIMI NISA

Nim. 180301006



SKRIPSI

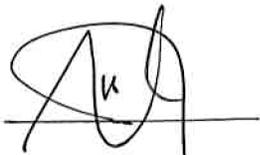
**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam**

**Diajukan Oleh
RAHIMI NISA
NIM. 180301006**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam**

Disetujui oleh:

Pembimbing I, Pembimbing II,



**Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE., M.Ag
NIP. 19730326 200501 1 003**



**Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., MA
NIP. 19761228 201101 1 003**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada hari / Tanggal : Senin, 18 Juli 2022 M
19 Zulhijjah 1443 H

di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE., M.Ag
NIP. 19730326 200501 1 003

Sekretaris,



Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., MA
NIP. 19761228 201101 1 003

Anggota I,



Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Hum
NIP. 19721223 200710 1 001

Anggota II,



Raina Wildan, S.Fil.I., MA
NIDN. 2123028301

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, M.Ag
NIP. 19720929000031001

ABSTRAK

Nama/NIM : Rahimi Nisa/180301006
Judul Skripsi : Efektivitas Relegiusitas Terhadap Remaja
Pada Majelis Anwarul Habib di Kota Langsa
Tebal Skripsi : 79
Halaman Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I : Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE., M.Ag
Pembimbing II : Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., MA

Banyak problematika yang muncul di kalangan remaja yang disebabkan oleh globalisasi. Globalisasi membuat para remaja untuk berlomba-lomba mengikuti tren yang masuk dari Barat. Tren ini membawa remaja kepada suatu hal yang negatif. Majelis Anwarul Habib merupakan sebuah majelis ilmu yang ada di Kota Langsa, semenjak munculnya majelis ini membawa banyak perubahan yang lebih baik pada kehidupan masyarakat Kota Langsa khususnya remaja. Penelitian ini ingin mengkaji bagaimana perspektif remaja Kota Langsa terhadap efektivitas religiusitas di Majelis Anwarul Habib. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahuiperspektif remaja Kota Langsa terhadap efektivitas religiusitas di Majelis Anwarul Habib. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa para remaja merasa nyaman untuk bergabung di majelis tersebut karena metode yang ditawarkan pada Majelis Anwarul Habib sangat menarik, hal ini membawa para remaja pada perubahan-perubahan yang lebih baik seperti menjadi lebih giat dalam melakukan ibadah, baik ibadah wajib atau pun ibadah sunnah, lebih memilih untuk mengidolakan individu yang lebih baik, berubah dalam hal berperilaku dan bertindak, mereka lebih mengedepankan *Amar Makruf Nahi Mungkar* dan perubahan lainnya.

(Kata Kunci: Relegiusitas, Remaja dan Majelis)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan kasih sayang dan rahmat-Nya kepada kita semua. Salawat dan salam tidak lupa pula kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Alhamdulillah atas izin Allah peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul Efektifitas Relegiusitas Terhadap Remaja Pada Majelis Anwarul Habib di Kota Langsa. Peneliti berjarap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua serta dapat menjadi salah satu referensi pada penelitian selanjutnya atau pada perkembangan ilmu pengetahuan.

Ucapan terimakasih peneliti yang tidak terhingga kepada Ayah tercinta Khairizal dan kepada Ibu tercinta Nurainun yang tidak pernah bosan memberikan dukungan, motivasi, semangat serta doa kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas ini. Semua yang Ayah dan Ibu berikan tidak bisa dibalas dengan suatu hal apa pun, peneliti hanya bisa berdoa kepada Allah agar Ayah dan Ibu selalu diberkahi, dirahmati dan diberi kesehatan dalam menjalani kehidupan. Terima Kasih juga kepada Adikku Ahmad Khaliq yang telah membantu dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE., M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., MA selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan member masukan serta ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sempurna. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Hum selaku Penasehat Akademik, yang telah menuntun peneliti selama kuliah di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Terima Kasih juga

penulis sampaikan kepada Ibu Raina Wildan, S.Fil.I., M.A dan Bapak Dr. Starifuddin, S.Ag., M.Hum selaku penguji pada Sidang Munaqasyah Skripsi yang telah banyak memberi kritik dan saran pada skripsi ini. Selanjutnya Tak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah member dukungan dan memudahkan peneliti dalam menulis dan menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Habib Fahmy Assegaf dan Ummi Syatriah Baabud serta seluruh jamaah Majelis Anwarul Habib yang telah memberikan informasi yang cukup bayak mengenai relegiusitas dan data yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat penulis yaitu Muhammad Rafi, Intan Wirantika Putri, Sisyunita, Annisa Oktaviana, Anisa Ihsani dan Prisna Tiara yang selalu memberi penulis semangat dalam keadaan suka maupun duka, serta kepada Kak Riska Yanti dan Kak Novia Rizzatul yang juga selalu member dukungan, masukan dan motivasi kepada penulis.

Pada akhirnya peneliti tidak dapat membalas kebaikan orang-orang yang namanya telah disebutkan, peneliti hanya bisa berdoa semoga Allah membalas kebaikan yang telah mereka beri serta Allah melimpahkan rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya kepada mereka. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, jadi oleh karena itu peneliti sangat mengharapakan saran dan masukan dari pembaca.

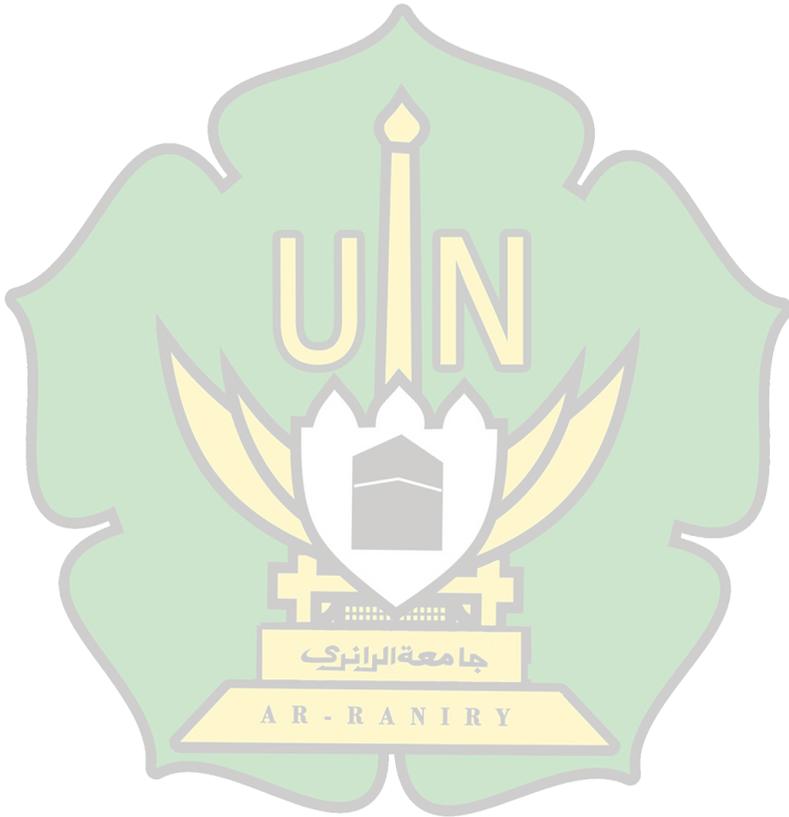
Banda Aceh, 21 Juni 2022
Penulis,

Rahimi Nisa

DAFTAR ISI

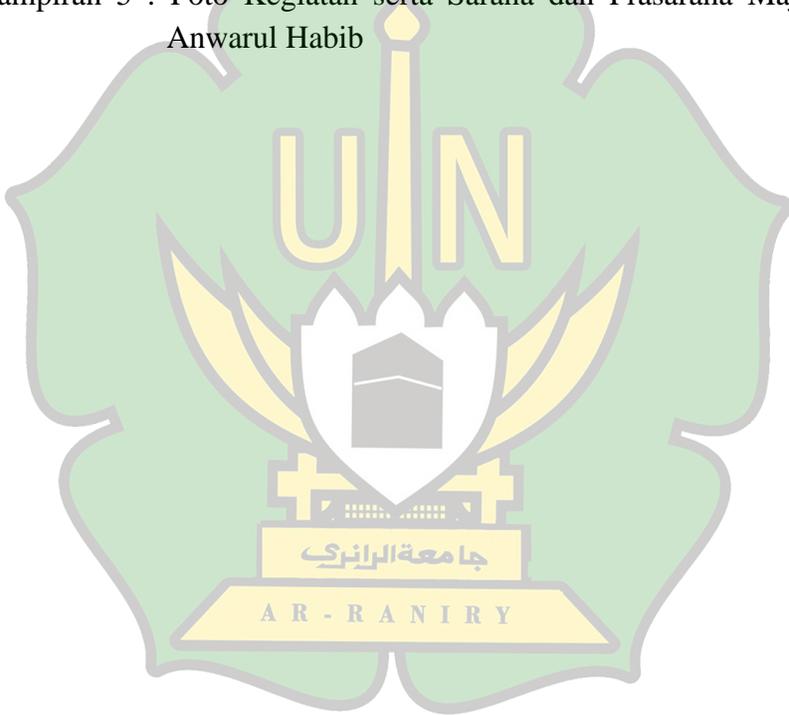
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kerangka Teori	14
C. Definisi Operasional.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi Penelitian	27
B. Jenis Penelitian Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian ..	29
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Profil Majelis Anwarul Habib	36
C. Perspektif Remaja Kota Langsa terhadap Efektivitas Religiusitas di Majelis Anwarul Habib	47
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pengajian Majelis Anwarul Habib	64
	viii

BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Majelis Anwarul Habib Kota Langsa
- Lampiran 5 : Foto Kegiatan serta Sarana dan Prasarana Majelis Anwarul Habib



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah dan kemajuan peradaban sudah memberi bukti bahwasanya pada tatanan kehidupan manusia merupakan makhluk yang diberikan karunia oleh Allah Swt. Dapat dilihat jauh dari zaman sekarang ini, masyarakat primitif pun sudah mengetahui dan memahami agama walau pun dalam bentuk yang sederhana, hal ini lah yang membawa agama untuk memiliki peranan yang tinggi, karena agama adalah *way of life* atau jalan dan padangan hidup manusia. Manfaat agama sendiri ialah dapat memberi semangat dan motivasi kepada manusia dalam menjalani hidup, dapat membantu manusia dalam menghadapi kesulitan serta dapat memberi ketenangan batin. Sehingga agama dapat memberi pengetahuan mengenai kebaikan dan keburukan dalam kehidupan manusia, dan jika manusia memiliki sikap kebergamaan yang tinggi maka akan dapat membawa manusia tersebut pada kesenangan dan mengetahui maksud dari hakikat kehidupan yang sebenarnya.¹

Religiusitas pada setiap individu memiliki tingkatan, adapun tingkatan religiusitas pada setiap individu berbeda-beda. Besar atau kecilnya usaha seseorang dalam memaksimalkan hubungan dirinya dengan agama, ini lah yang disebut sebagai tingkat religiusitas. Seseorang yang menjaga dan meangplikasikan nilai-nilai agama dan seluruh perintah serta larangan agama secara patuh di dalam kehidupannya, orang seperti ini lah yang dapat dikatakan sebagai seseorang yang mempunyai tingkat religiusitas yang lebih tinggi dari pada seseorang yang tidak sepenuhnya menjaga perintah dan larangan dalam agamanya.

Munculnya era globalisasi membuat kebudayaan bangsa lebih condong kepada nilai-nilai sekuler yang sudah tentu memiliki

¹Robiatun. "Agama dan Konflik Sosial", dalam *Jurnal Ilmu dan Peradaban Islam Nomor 2*, (1995), hlm. 34.

pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan keagamaan, khususnya pada kalangan remaja. Dalam kehidupan remaja selalu ada tren atau kebudayaan yang belum tentu bernilai positif bagi remaja. Generasi muda atau remaja merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan bangsa. Oleh karena itu, masa depan suatu bangsa berada di tangan generasi muda. Dengan kata lain, apabila generasi mudanya baik, maka suatu negara akan maju dan berkembang dan sebaliknya jika generasi mudanya buruk, maka negara pun akan mundur dan hancur.² Sudah jelas bahwasanya remaja dituntut untuk memiliki tingkat religiusitas yang tinggi demi terciptanya kemaslahatan umat.

Remaja yang selektif tentu saja akan menerima dan mempelajari perubahan-perubahan yang terjadi akibat glocalisasi sebagai penambahan wawasan bagi dirinya. Namun, di zaman modern ini, banyak remaja yang tidak mampu selektif, mereka terjerumus ke dalam kebudayaan yang merusak pribadi dirinya. Para remaja Islam berlomba-lomba dalam mengikuti tren yang ada. Artis-artis hebat terus bermunculan ke dunia entertainment, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwasanya banyak remaja Islam yang mengikuti artis-artis tersebut, mereka mengidolakan dan mencintai para artis sampai mengenal secara dalam dan mengikuti apa saja yang dilakukan oleh idola mereka. Fenomena seperti yang tersebut di atas tidak menjadi masalah apabila yang mereka idolakan adalah sosok artis yang diterima oleh syariat Islam. Namun yang menjadi masalah saat ini artis yang bermunculan dan diidolakan oleh para remaja Islam merupakan sosok yang kurang layak untuk menjadi panutan para remaja Islam, sosok yang mereka cintai berdampak buruk pada diri mereka sendiri dan dampak yang sangat memprihatinkan adalah mereka menjadi jauh dengan

²Zulfani Indra Kautsar, *Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda* (Jakarta: Skripsi Tidak diterbitkan, 2009), hlm. 9.

agama dan lupa untuk mencintai sosok yang sebenarnya layak untuk dicintai.

Sosok yang seharusnya mereka cintai adalah manusia paling mulia yang telah Allah ciptakan, beliau adalah Nabi Muhammad Saw. Rasulullah Saw merupakan suri tauladan yang paling baik bagi seluruh manusia, beliau adalah sosok yang paling layak untuk diidolakan dan dicintai oleh para remaja. Namun realita yang terjadi sekarang ini sangat jauh dari apa yang diinginkan oleh syariat Islam, para remaja hanya mengetahui sedikit hal mengenai Nabi Muhammad saw, mereka memiliki rasa cinta yang rendah kepada Rasulullah Saw.

Islam merupakan agama rahmat bagi seluruh alam semesta, dalam perkembangannya, Islam tidak dapat menyebar ke seluruh penjuru yang ada di duni dengan instan tanpa adanya semangat dan perjuangan dalam mendakwahkan agama Islam dari sejak dahulu sehingga sampai sekarang ini. Dakwah diibaratkan semisal sebuah cahaya yang sangat istimewa, sehingga dengan cahaya itu dapat menerangkan seluruh pelosok yang ada di dunia. Allah pun telah mengutus para Rasul untuk mengontrol dengan baik cahaya tersebut dan Rasulullah Saw mejadi pengendali tugas tersebut.

Dampak dari masuknya tren yang ada juga memicu timbulnya fenomena yang bersifat kurang baik di kalangan remaja, mereka hidup dengan berfoya-foya. Gaya hidup yang berfoya-foya seperti ini membawa mereka keliru dalam memilih pendidikan, banyak remaja zaman sekarang yang melupakan pendidikan agama dan lebih memilih pendidikan yang jauh dari nilai agama. Minimnya ilmu pengetahuan tentang agama dapat membuat remaja rendah kesadarannya akan pelaksanaan amalan-amalan ibadah yang diwajibkan dalam agama. Para remaja juga sulit untuk mengaplikasikan norma dan aturan yang berlaku ke dalam kehidupan sehari-hari, hal yang seperti ini biasanya disebabkan oleh pengaruh-pengaruh yang kurang baik dari lingkungannya,

misalnya mereka dikelilingi oleh orang-orang yang jauh dari nilai-nilai agama sehingga membuat mereka kurang akan pengajaran sejak kecil. Fenomena seperti ini membawa mereka pada sikap dan akhlak yang kurang sesuai dengan ajaran Islam dan tidak berlandaskan pada Alquran dan Sunnah.³

Dampak negatif lainnya dari globalisasi yaitu membuat banyak remaja Islam kehilangan rasa malu mereka, terutama pada kalangan wanita. Perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat aplikasi-aplikasi pada smartphone lebih maju, salah satunya seperti aplikasi Tik Tok. Aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi untuk berbagi video yang sangat banyak digemari remaja zaman sekarang. Aplikasi ini bertujuan untuk menunjukkan bakat-bakat seseorang seperti memasak, menari, menyanyi lewat tayangan video. Oleh karena itu, banyak para remaja wanita yang menari dan berjoget ria pada aplikasi Tik Tok, mereka membagikan video tersebut sehingga bisa diakses oleh orang-orang di seluruh dunia. Mirisnya fenomena ini membuat mereka lupa menjaga marwahnya sebagai seorang wanita, padahal sudah ditegaskan di dalam Islam bahwasanya malu adalah sebagian dari iman.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, oleh karena itu di Indonesia banyak berdiri organisasi yang bergerak di bidang dakwah, salah satu buktinya adalah dengan adanya majelis-majelis taklim. Majelis taklim merupakan sebuah organisasi luar sekolah (non formal) yang berlandaskan asas-asas keislaman.⁴ Dalam hal ini sudah seharusnya semua kegiatan yang bernuansa Islami mendapat dukungan dan perhatian dari masyarakat, sehingga dapat terciptanya manusia-

³Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 47.

⁴Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 76.

manusia yang mempunyai kesetaraan atau keseimbangan dalam potensi intelektual dengan mental spiritual dalam upaya menghadapi dunia yang semakin maju akibat globalisasi. Keberadaan majelis taklim juga tidak hanya sebagai sarana pengajian saja, namun majelis taklim menjadi lebih banyak mendapat perhatian dari masyarakat setelah menjadi sarana untuk menuntut ilmu yang berkenaan dengan seluruh agama Islam. Dengan demikian, majelis taklim menjadi sarana dakwah serta pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam yang sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.

Majelis taklim merupakan bagian dari salah satu pendidikan non formal di bidang keagamaan mempunyai peranan penting untuk penerapan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Hal ini karena majelis taklim berada dalam barisan paling depan yang berhadapan secara langsung dengan masyarakat. Majelis taklim yang memiliki kurikulum sendiri dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya dilakukan secara rutin dan sistematis serta diikuti oleh masyarakat yang ramai bertujuan untuk memotivasi hubungan yang lebih baik antara manusia dengan manusia atau pun hubungan manusia dengan Tuhan. Kemudian dengan hadirnya majelis taklim di tengah-tengah masyarakat yang di dalam majelis tersebut terdapat macam-macam kegiatan yang bernilai baik maka akan membawa pada terciptanya keadaan keagamaan yang dapat membuat terwujudnya peningkatan nilai-nilai keagamaan atau tingkat religiusitas pada masyarakat tersebut. Dengan adanya usaha yang maksimal dalam menerapkan nilai-nilai atau ajaran-ajaran agama oleh majelis taklim dengan seluruh kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dapat juga memunculkan sikap keagamaan yang lebih baik di masyarakat.

Majelis ilmu merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki sifat tidak formal pada bagian bidang keagamaan. Kehadiran majelis ilmu memiliki fungsi sebagai pengembang sistem

nilai-nilai dan norma-norma dalam ajaran Islam.⁵ Fungsi majelis ilmu lainnya adalah sebagai sarana dalam menanamkan budi pekerti yang baik, dapat membuat ilmu pengetahuan mengenai ajaran Islam meningkat serta dengan adanya majelis ilmu dapat menghilangkan keterbelakangan yang ada pada umat Islam sehingga membuat umat Islam dalam keadaan yang lebih baik dan sejahtera dalam rida Allah Swt. Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dimuat:

“Bahwa pendidikan non formal diselenggarakan lagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dan pendidikan non formal ini juga tercantum secara eksplisit pada undang-undang Sisdiknas dengan sebutan majlis ta’lim”⁶

Kota Langsa adalah salah satu kota di Aceh, Indonesia. Kota Langsa adalah kota yang menerapkan hukum Syariat Islam. Di Kota Langsa terdapat suatu Majelis yang bernama Anwarul Habib yang dipimpin oleh Habib Fahmi Assegaf, majelis ini menjadi wadah masyarakat Kota Langsa untuk menuntut ilmu serta mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulullah. Jamaah di dalam majelis ini dari kalangan umum, namun didominasi oleh kalangan remaja. Melalui kegiatan majelis Anwarul Habib ini, para generasi muda dibina untuk lebih dalam mengenal dan memperoleh ajaran-ajaran Islam serta para jamaah di majelis tersebut dibina akhlaknya untuk menjadi lebih baik dan menjadikan Rasulullah Saw sebagai suri tauladan. Majelis-majelis seperti Majelis Anwarul Habib ini sangat diperlukan demi menuntaskan hal-hal negatif yang bermunculan di kalangan remaja karena adanya globalisasi.

⁵Jurnal Pondok pesantren, *Mihrab* (Departemen Agama RI, Vol.II, No.1, Maret 2008), hlm.71.

⁶Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Unbara, 2006), hlm. 87.

Munculnya Majelis Anwarul Habib di Kota Langsa membawa masyarakat Kota Langsa pada arah yang lebih baik. Beberapa perubahan dapat dirasakan setelah munculnya majelis tersebut, perubahan tersebut terjadi khususnya pada kalangan remaja. Mereka menjadi remaja yang lebih mementingkan agama. Banyak remaja yang lebih memilih menghabiskan waktu di Majelis Anwarul Habib dari pada menghabiskan waktu di tempat lain, misalnya seperti di warung kopi, cafe dan tempat berkumpul lainnya. Di sisi lain, masyarakat Kota Langsa dalam menggelar suatu acara lebih memilih Majelis Anwarul Habib untuk mengisi acara-acara yang ada dari yang sebelumnya diisi oleh grup musik yang tidak ada nilai-nilai agama di dalamnya, hal seperti ini terjadi pada acara pesta pernikahan, khitanan, hari jadi seseorang atau ormas dan acara-acara lainnya.

Atas dasar ini, maka diperlukan penelitian mengenai pandangan remaja Kota Langsa terhadap efektivitas religiusitas di Majelis Anwarul Habib. Penelitian ini ingin mengkaji bagaimana perspektif remaja Kota Langsa terhadap efektivitas religiusitas di Majelis Anwarul Habib.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berguna dalam hal membatasi objek penelitian yang digunakan oleh peneliti, fungsi lainnya dari fokus penelitian adalah agar peneliti tidak kesulitan dalam mengolah banyaknya data yang mereka temui di lapangan. Dengan demikian, pada penelitian ini maka peneliti memfokuskan untuk meneliti pandangan remaja Kota Langsa terhadap efektivitas religiusitas di majelis Anwarul Habib.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perspektif remaja Kota Langsa terhadap efektivitas religiusitas di Majelis Anwarul Habib?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif remaja Kota Langsa terhadap efektivitas religiusitas di Majelis Anwarul Habib.

2. Manfaat Penelitian

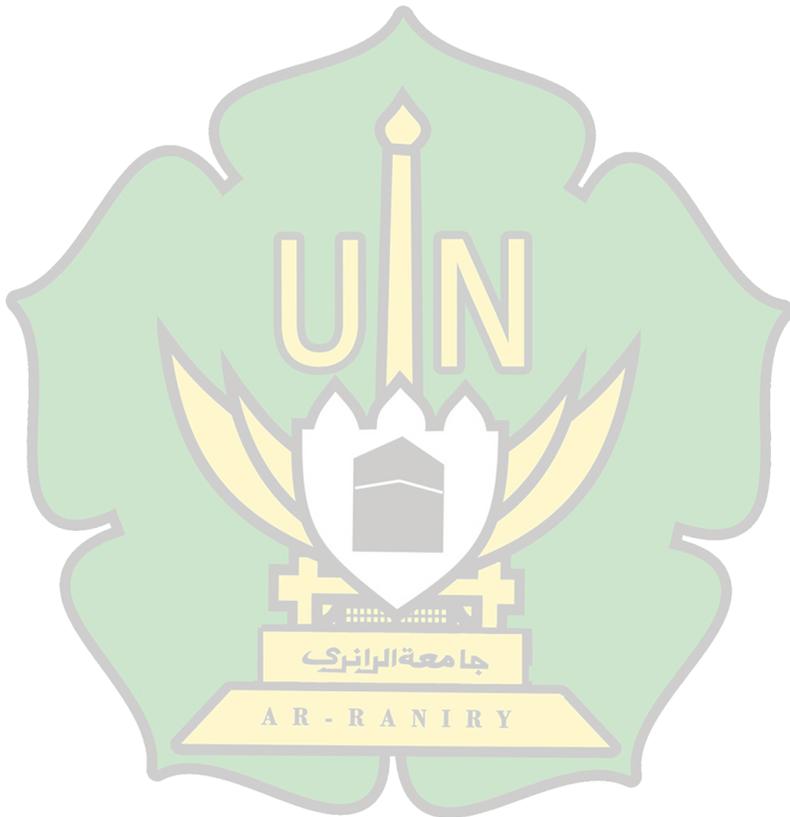
a. Manfaat Teoritis

Secara teori, manfaat yang akan didapatkan dalam penelitian ini adalah dapat menyadarkan remaja betapa pentingnya untuk memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dan dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan kegiatan Majelis Anwarul Habib.

b. Manfaat Praktis

- a) Manfaat dari segi praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat mendapatkan informasi bahwa di kota Langsa terdapat wadah bagi para remaja untuk untuk menuntut ilmu agama.
- b) Penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian dan juga dapat menambah pengetahuan baik bagi peneliti sendiri atau pun bagi yang membaca.
- c) Dalam pendidikan dan lingkungan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai cara meningkatkan

religiusitas dan sebagai bahan rujukan untuk studi penelitian-
penelitian lanjutan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Sebelum melanjutkan penelitian ini pada pembahasan berikutnya, peneliti telah melakukan kajian pada beberapa literatur ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, hal ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian, adapun beberapa kajian ilmiah yang peneliti baca dan kaji adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Hidayah dengan judul “Pengaruh Majelis Ta’lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik”. Fokus masalah pada penelitian adalah pengaruh yang muncul Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik karena kegiatan majelis taklim. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Majelis Ta’lim dapat mempengaruhi peningkatan religiusitas Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik dengan sangat baik. Hal ini merujuk pada hasil observasi, wawancara dan angket yang menginjak persentase sebanyak 73,7% yang dapat digolongkan ke dalam kategori sangat baik. Berpijak pada hasil analisis data yang didapat dan telah terbukti melalui teknik analisis data regresi linier, maka dapat disimpulkan bahwa jika Majelis Ta’lim ditingkatkan sejauh 40%, maka religiusita masyarakat akan bertambah $0,0314 (40) = 1,24$ angka. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh antara peningkatan religiusitas masyarakat di Desa Tanjung Kecamatan Kedamean Kabupaten agaresik dengan Majelis Ta’lim.⁷

⁷Siti Nur Hidayah, “Pengaruh Majelis Ta’lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik” (Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Atika Oktaviani Palupi dengan judul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal”. Fokus masalah pada penelitian ini adalah hubungan kenakalan remaja dengan tingkat religiusitas. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh antara religiusitas dengan kenakalan remaja pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 02 Slawi. Religiusitas memberikan sumbangan efektif terhadap kenakalan remaja sebesar 59,4%. Sisanya 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini. Faktor lain tersebut antara lain faktor internal yang meliputi identitas, kontrol diri dan proses keluarga serta faktor eksternal yang meliputi pengawasan yang kurang dari orang tua, kurangnya pendidikan, komunitas/kelas sosial, kurangnya pemahaman terhadap remaja dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin Yahya dengan judul “Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Membina Akhlak Remaja di Dusun Aman Desa Peresak Kecamatan Batukliang Lombok Tengah”. Fokus masalah pada penelitian ini adalah pengaruh majlis dzikir dan salawat dalam membentuk akhlak remaja. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Tradisi Hiziban dan pembacaan salawat merupakan bentuk-bentuk kegiatan dalam Majelis Zikir dan Salawat Islahul Ummah. Majelis ini memiliki peranan yang sangat penting bagi remaja di Desa Dasan Aman karena Majelis Islahul Ummah dapat memberikan dampak yang baik pada akhlak remaja di desa tersebut. Ada tiga cara yang ditempuh oleh Majelis Islahul Ummah dalam membina akhlak remaja di Desa Dasan Aman, yang pertama yaitu dengan cara meneladani dengan cara saling mengikuti dan mencontoh sesama

⁸Atika Oktaviani Palupi, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal” (Skripsi Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013)

jamaah yang satu dengan jamaah yang lainnya. Kedua, dengan cara pembiasaan, dalam majelis tersebut para remaja dituntut untuk membiasakan diri dalam melakukan hal-hal yang baik, hal ini dilakukan demi remaja di desa tersebut terbiasa juga mengaplikasikan hal-hal yang baik dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ketiga, yaitu dengan cara memberi nasehat melalui cerita, remaja pada umumnya lebih senang untuk mendengar cerita, jadi melalui cerita-cerita tersebut diselipkan nasehat yang dapat membawa mereka untuk termotivasi membenahi akhlak. Keempat, dengan cara mendakwahkan kepada remaja mengenai pentingnya pendidikan sebelum lahir, pendidikan oleh orang lain dan pendidikan sendiri.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Zariyah Agustina dengan judul “Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim terhadap Sikap Keagamaan bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Gotong Royong Lampung Tengah”. Fokus masalah pada penelitian ini adalah peranan Majelis Taklim Nurul Hidayah terhadap sikap keagamaan ibu-ibu. Hasil penelitiannya menunjukkan majelis taklim memiliki peranan yang penting dalam hal sikap keagamaan ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Gotong Royong Lampung Tengah, yaitu kegiatan dalam majelis taklim memiliki pengaruh yang kuat dalam memotivasi ibu-ibu dalam mengaplikasikan nilai-nilai dan ajaran agama.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Amri dengan judul “Fungsi Majelis dalam Peningkatan Relegiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama

⁹Arifin Yahya, “Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Membina Akhlak Remaja di Dusun Dasan Aman Desa Peresak Kecamatan Batukliang Lombok Tengah” (Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Mataram, Mataram, 2018)

¹⁰Zariyah Agustina, “Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim terhadap Sikap Keagamaan bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Gotong Royong Lampung Tengah” (Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Metro, Metro, 2020)

Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”. Fokus masalah pada penelitian ini adalah peran Majelis dalam membina religiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Hasil dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwasanya program Pengembangan Diri Qur’ani (PDQ) merupakan program pendampingan keagamaan terhadap seluruh mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Selain itu, Majelis Taklim dapat memperdalam keyakinan mahasiswa terhadap Islam melalui pengetahuan tentang Islam yang diberikan, Majelis Taklim dapat memacu mahasiswa untuk menghafal Alqur’an, Majelis Taklim dapat memberikan penghayatan keagamaan, Majelis Taklim berdampak pada pengetahuan keagamaan yakni aspek fikih, bacaan dan hafalan Alqur’an meningkat, namun Majelis Taklim belum mampu memberikan dampak terhadap perilaku keislaman sehari-hari, baik dalam perilaku sosial maupun lingkungan.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Mita Permatasari dengan judul “Peran Majelis Taklim Al-Hikmah dalam Membina Perilaku Keagamaan Warga RT 73 Kelurahan Kebun Bunga Palembang”. Fokus masalah pada penelitian ini adalah fungsi Majelis Taklim Al-Hikmah dalam membentuk perilaku keagamaan. Hasil dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwasanya kendala yang dihadapi oleh Majelis Taklim Al-Hikmah dalam membina perilaku keagamaan warga RT 73 adalah pengajaran kurang dinamis, kurikulum yang dijalankan tidak tersusun secara sistematis, materi yang disampaikan terkadang didominasi oleh paham yang dianut oleh tenaga pengajar, majelis taklim tersebut hanya untuk kalangan ibu-ibu yang berusia lanjut, kurangnya

¹¹Khairul Amri, “Fungsi Majelis dalam Peningkatan Relegiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta” (Skripsi Studi Islam, UIN Yogyakarta, Yogyakarta, 2021)

dukungan dari suami dan faktor pekerjaan dan kesibukan dari jamaah. Majelis Taklim Al-Hikmah dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan jamaah majelis, para jamaah Majelis Taklim Al-Hikmah juga bisa mempraktikkan ilmu agama.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi dengan judul Pengaruh “Keaktifan Mengikuti Majelis Ta’lim Babussalam terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Karang Taruna Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik”. Fokus masalah pada penelitian ini adalah pengaruh aktif mengikuti Majelis Ta’lim Babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwasanya kegiatan Majelis Babussalam tergolong cukup baik. Majelis Babussalam juga memiliki pengaruh kepada remaja di Karta Bina Rema Desa Banjaran Driyorejo Gresik dalam membina sikap keberagamaan.

Berpijak pada beberapa hasil penelitian di atas, penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memfokuskan pada perubahan-perubahan yang dialami remaja sesudah mengikuti kegiatan di Majelis Anwarul Habib. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perspektif remaja Kota Langsa terhadap efektivitas religiusitas di Majelis Anwarul Habib.

B. Kerangka Teori

Sebagai acuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Relegiusitas. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa dalam ajaran Islam suatu individu dapat menghadirkan tentang Tuhan, hari akhir dan hal-hal lain yang berkaitan dengan agama secara

¹²Mitra Permatasari, “Peran Majelis Taklim Al-Hikmah dalam Membina Perilaku Keagamaan Warga RT 73 Kelurahan Kebun Bunga Palembang” (Skripsi Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2016)

batiniyah merupakan bentuk dari relegiusitas. Oleh karena itu, relegiusitas merupakan sebuah konsep untuk menjelaskan kondisi religiusitas dan spiritualitas yang tidak dapat dipisahkan.¹³

Ronald Albeles mengatakan relegiusitas merupakan sistematika mengenai ibadah dan ajaran-ajaran yang berkembang dalam sebuah kelompok yang ditampilkan dalam bentuk perilaku, baik perilaku dengan Tuhan atau perilaku terhadap sosial serta penghayatan pada perilaku-perilaku tertentu. James mendefinisikan relegiusitas merupakan perasaan, perbuatan dan pengalaman individual pada dirinya dalam hubungannya dengan Tuhan. Glock & Stark dalam bukunya yang berjudul “American Piety: The Nature Of Religious” yang dikutip oleh Ancok dan Suroso, menegaskan bahwa religiusitas adalah simbol dari dimensi keagamaan dalam diri manusia yakni, dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengetahuan, dimensi pengalaman, dan dimensi penghayatan.¹⁴

Dari banyaknya teori religiusitas yang dikemukakan oleh para ahli diatas, peneliti memilih teori yang dikemukakan oleh David Fontana dalam meneliti dan menganalisis perspektif remaja Kota Langsa terhadap efektivitas religiusitas di Majelis Anwarul Habib, David Fontana mengemukakan bahwasanya relegiusitas dapat didefinisikan melalui tiga karakter: *pertama*, keyakinan atas dimensi spiritual; *kedua*, ketaatan terhadap aturan praktek ritual dan spiritual; *ketiga*, kesetiaan atas ketaatan atas doktrin yang di dapat dari pengajaran agama.¹⁵

¹³Ros Mayasari, “Religiusitas Islam dan Kebahagiaan”, dalam *Jurnal Al-Munzir Nomor 2*, (2014), hlm. 85.

¹⁴Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam dan Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008), hlm. 272.

¹⁵Ahmad Rusydi, *Relegiusitas dan Kesehatan Mental* (Tangerang Selatan: YPM, 2012), hlm 28-29.

Masyarakat religius cenderung tidak bisa menghilangkan simbol keagamaan baik pada kehidupan sosial atau pada kehidupan pribadinya. Sikap yang bersifat batiniyah dan jiwa yang cenderung lintas batas, ditempatkan pada sisi transdental, dan segala hambatan dihilangkan sehingga ketika suatu individu melakukan hubungan satu sama lain dapat lebih menunjukkan sisi religiusitasnya. Perbuatan yang memiliki makna simbolik ia berkaitan dengan hal-hal yang gaib. Konsep Supranatural ini mencirikan segala sesuatu yang religius. Hal-hal yang gaib inilah yang masuk ke dalam hal yang melampaui kemampuan berfikir manusia sehingga menjadi suatu kepercayaan.¹⁶Dengan demikian agama dapat diartikan sebagai suatu hubungan erat yang dilalui oleh jiwa manusia dengan baik dan sepenuhnya kekuasaan Tuhan dengan segala sifatNya, sehingga membawa jiwa manusia pada pengabdian untuk Tuhan dan mendekat kepada Tuhan. Mengabdikan kepada Tuhan itu berasal dari rasa takut atau dari harapan untuk mendapatkan cinta dari Allah, bahkan dari dorongan untuk mengagumi Allah Swt.

Menurut R. Stark and C.Y. Glock, cara mengukur bahwa seseorang atau suatu individu memiliki sifat religius ialah dengan memahami sub pokok ajaran agama itu sendiri. Ada lima dimensi inti keberagamaan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Dimensi keyakinan, dimensi ini mengenai pengharapan yang dipegang secara kuat terhadap suatu teologi tertentu serta mengakui kebenaran doktrin-doktrin yang terkandung dalam teologi tersebut. Di dalam koridor Islam, pembahasan seperti ini termasuk pada konsep rukun iman.
2. Dimensi praktik agama, adalah hal-hal yang berkaitan dengan semua sikap-sikap simbolik dari semua makna keberagamaan yang ada di dalamnya. Contohnya dalam hal menyembah, ketaatan dan apa-apa saja yang berkaitan dengan komitmen

¹⁶Rr. Suhartini, *Religiusitas Kaum Profesional Muslim* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hlm 43.

kepada agama yang dianut oleh suatu individu. Di dalam koridor Islam, kajian seperti ini termasuk pada konsep rukun Islam.

3. Dimensi pengalaman keberagamaan, pada dimensi ini berkaitan dengan pengalaman beragama. Dalam dimensi ini akan muncul perasaan-perasaan, suatu pandangan dan sensasi-sensasi saat melakukan suatu ibadah. Di dalam koridor Islam, dimensi ini biasanya didapati pada golongan sufi, namun tidak menutup kemungkinan bahwa dimensi ini bisa juga didapati pada orang-orang yang bukan dari golongan sufi namun melakukan ibadah secara rutin dan konsisten.
4. Dimensi pengetahuan agama. Seseorang yang beragama sudah pasti menguasai keilmuan mengenai dasar-dasar keyakinan agama yang dipeluknya walaupun hanya sedikit. Di dalam Islam, semua keyakinan dan komitmen dalam melakukan ibadah berdampingan dengan ilmu pengetahuan mengenai ibadah tersebut. Sehingga sedikit atau banyaknya keilmuan yang dimiliki oleh seseorang berdampak pada kapasitas keberagamaan atau kapasitas religiusitas seseorang.
5. Dimensi konsekuensi, dimensi ini mengacu pada konsekuensi-konsekuensi dari hal-hal yang dilakukan. Pada dimensi ini seseorang yang beragama memahami bagaimana konsekuensi dari keyakinan mereka tersebut, semua yang telah dilakukan akan mendapat ganjarannya. Di dalam koridor Islam hal ini mengacu pada keyakinan terhadap hari akhir, dengan kata lain ialah hari kiamat. Hari itu tidak ada yang mengetahui kapan terjadinya kecuali Allah Swt, semua orang akan mempertanggungjawabkan semua hal yang telah dilakukannya di dunia, oleh karena itu seorang muslim akan selalu berperilaku ihsan, yaitu kehidupannya selalu diawasi dan dilihat oleh Allah.

Menurut M. Quraish Shihab, suatu individu dapat dikatakan religius dan beragama harus mempunyai dan memenuhi tiga hal. *Pertama*, di dalam jiwa seseorang tersebut dapat merasakan kehadiran suatu kekuatan Yang Maha Kuasa yang

berkuasa atas penciptaan dan mengatur seluruh isi alam semesta ini. *Kedua*, lahirnya dorongan dalam hati untuk melakukan hubungan dengan kekuatan tersebut. *Ketiga*, seseorang yang dikatakan religius dapat mempercayai bahwa Yang Maha Kuasa atau Tuhan itu Maha Adil atas segala sesuatu sehingga Tuhan memberikan balasan dan ganjaran yang adil terhadap apa yang telah manusia perbuat pada waktu yang telah ditentukan-Nya.¹⁷ Seseorang yang religius senantiasa selalu mengingat Allah, mengerjakan semua yang Allah perintahkan serta menjauhi semua larangan Allah dan juga meyakini bahwa semua yang dilakukannya akan mendapat ganjaran. Interaksi-interaksi tersebut sebagai sebuah bangunan dalam mencapai hubungan dengan Tuhan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas. Faktor-faktor tersebut perlu diketahui untuk memahami bagaimana religiusitas pada diri seseorang dapat terbentuk dan bagaimana religiusitas menjadi tinggi atau rendah. Faktor-faktor tersebut ialah: *pertama*, faktor genetik biologis, faktor genetik mempunyai peran dalam mempengaruhi sifat dan perilaku keberagamaan seseorang, faktor genetik akan membentuk suatu kepribadian pada diri seseorang, dan kepribadian tersebut tentunya akan mempengaruhi keberagamaan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Miller dan Stark juga telah membuktikan bahwasanya salah satu potensi biologis mempengaruhi religiusitas seseorang, dalam penelitian mereka ditemukan bahwasanya wanita lebih religius dibanding laki-laki, hal ini menunjukkan elemen biologi yaitu jenis kelamin mempengaruhi religiusitas. *Kedua*, faktor sosial, faktor ini sangat berpengaruh pada religiusitas seseorang. Sangat banyak faktor sosial yang dapat mempengaruhi religiusitas, seperti faktor keluarga, teman sebaya, lingkungan kerja, dan pendidikan. Interaksi di mana individu hidup akan membentuk norma, sikap,

¹⁷Rr. Suhartini, *Religiusitas Kaum*, hlm. 43-44.

dan nilai, dan individu memiliki dasar untuk beradaptasi terhadap interaksi tersebut. Adapun area interaksi sosial yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku keberagamaan adalah area keluarga dan area jama'ah agama. Agama diterima individu dari faktor keluarga, keluarga menjadikan agama sebagai nilai, sebagai sesuatu yang penting, dan sebagai komitmen. Hal ini akan berdampak dari hari ke hari. Selain itu, orang tua juga memainkan menjadikan orang tua sebagai referensi sikap dan perilaku. Selain itu, orang tua tentunya melakukan transmisi nilai (*values transmission*) ke anaknya, hal ini tentunya akan mempengaruhi perilaku keagamaannya. Menurut Byrne, lingkungan jama'ah agama juga penting dalam mempengaruhi religiusitas seseorang, kelompok agama akan membentuk rasa kepemilikan dan membentuk rasa kepedulian pada komunitas agamanya.¹⁸

Nico Syukur Dister mengatakan bahwasanya ada 4 fungsi religiusitas, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai alat untuk mengatasi frustrasi. Ketika seseorang sedang merasakan frustrasi, pasti seseorang tersebut akan mencari cara untuk mengatasinya, salah satu caranya adalah dengan mengesampingkan hal-hal yang berbau duniawi dan akan lebih fokus kepada Tuhan.
2. Untuk menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat. Dalam sebuah agama pasti selalu mengandung unsur yang mengatur norma-norma kehidupan manusia, oleh karena itu dengan hadirnya religiusitas akan membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih tertib.
3. Sebagai alat untuk memuaskan intelek yang ingin tahu. Ada tiga sumber dalam agama bagi para intelek yang ingin mencari tahu, yaitu:

¹⁸Ahmad Rusydi, *Religiusitas dan*, hlm. 49-51.

- a. Memberikan pengetahuan rahasia yang bisa menyelamatkan manusia dari kejasmanian yang dianggap menghambat dan menghantarkan manusia kepada keabadian.
 - b. Memuaskan keinginan manusia yang mendalam agar hidup manusia menjadi bermakna.
 - c. Menyediakan suatu moral, apa yang seharusnya dilakukan manusia di dalam hidupnya agar tercapai semua tujuan hidup manusia tersebut.
4. Untuk mengatasi ketakutan. Semua manusia yang memiliki kepercayaan bahwasanya Tuhan selalu ada bersamanya maka segala rasa takut yang tidak beralasan dapat hilang.

C. Definisi Operasional

1. Majelis

Definisi majelis menurut KBBI yaitu dewan yang mengemban tugas tertentu mengenai kenegaraan dan sebagainya secara terbatas.

Secaraetimologi (bahasa), kata majelis berasal dari bahasa Arab, yakni majlis. Kata majlis berasal dari kata jalasa, yajlis, julusan yang artinya duduk atau rapat. Majelis berarti (kata sifat) berarti elok, cantik, rapi, dan bersih. Majelis (Kata Benda) berarti dewan yang mengembangkan tugaskenegaraan dan sebagainya secara terbatas, pertemuan atau rapat banyak orang atau sidang, bangunan tempat persidangan. Majelis Perubahan Undang-undang Dasar berarti badan yang berwenang mengubah Undang-undang Dasar. Majelis syura berarti dewan penasihat. Majelis Taklim berarti wadah pengajian.

Majelis undangan berarti dewan yang berkuasa membuat Undang-undang, badan legislatif Majelis Ulama Indonesia berarti lembaga masyarakat non pemerintah yang beranggotakan para ulama islam untuk memberikan fatwa. Majelis merupakan

perkumpulan yang memiliki manfaat positif dengan memiliki adab-adab bermajelis. Secara harfiah majelis adalah lembaga atau sekelompok orang yang merupakan satu kesatuan yang memiliki tujuan yang sama majelis diambil dari bahasa arab yaitu majelis yang berarti tempat duduk.¹⁹

Dalam penelitian ini terfokus pada Majelis Taklim, secara bahasa kata Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab, yaitu kata Majelis yang berarti tempat dan Taklim berarti pengajaran atau pengajian. Dengan begitu Majelis Taklim secara bahasa ialah suatu wadah tempat berjalannya pengajaran ilmu keislaman dan pengajian.²⁰ Jika secara istilah, Majelis Taklim sebagaimana yang telah dirumuskan pada acara Musyawarah Majelis Taklim se DKI Jakarta yang berlangsung pada tanggal 9 sampai 10 Juli 1980, yaitu lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki kurikulum belajar dan mengajar tersendiri yang diselenggarakan secara sistematis dan berkala, terdapat banyak jamaah di dalamnya, dan mempunyai tujuan untuk mengeratkan hubungan antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, maupun hubungan antara manusia dengan lingkungannya, dalam upaya membina masyarakat yang memiliki tingkat ketaqwaan yang tinggi kepada Allah Swt.²¹

Tutty Alwiyah mengatakan Majelis Taklim pada umumnya merupakan lembaga swadaya masyarakat murni. Majelis Taklim didirikan, dikembangkan, dikelola, dipelihara dan didukung oleh seluruh anggotanya.²² Dengan demikian Majelis Taklim

¹⁹Tutty Alwiyah, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: pustaka intermasa, 2009), hlm. 1.

²⁰Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 95.

²¹Depag RI, *Pedoman Majelis Ta'lim* (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat, 1984), hlm. 5.

²²Tutty Alwiyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 75.

adalah wadah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Sehingga dapat dikatakan Majelis Taklim yaitu sebuah kelompok atau komunitas muslim yang mempunyai cara khusus dalam menjalankan sistematika kurikulum pendidikan mengenai pengetahuan agama Islam yang ingin mencapai tujuan untuk memberi tuntunan dan motivasi serta ajaran-ajaran agama Islam kepada masyarakat.

2. Religiusitas

Definisi religiusitas menurut KBBI yaitu pengabdian seseorang kepada Tuhan atau kesalihan seseorang. Secara bahasa religius berasal dari kata *religious* yang merupakan kata sifat dari *relegion*. Di dalam kamus Oxford terdapat dua definisi religiusitas, pertama, “*belief in and worship of God or gods.*” Adalah sebuah keyakinan dan bentuk ibadah kepada Tuhan. Kedua, “*particular system of faith and worship based on such belief.*” Adalah bagian dari sistem kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan yang dilandaskan dengan keyakinan. Kata *religious* dalam kamus Oxford didefinisikan sebagai “*adjective of relegion, of a person belieing in and practicing relegion.*” ialah sifat-sifat kegamaan yang terdapat pada suatu individu atau keberagamaan seseorang dalam keyakinannya terhadap agama serta mengamalkan ajaran-ajaran agama.

Bellah mengatakan religiusitas adalah semua bentuk-bentuk simbolik dan kegiatan-kegiatan simbolik yang dapat menghubungkan manusia dengan keadaan yang paling suci pada eksistensinya. Menurut Clark religiusitas merupakan pengalaman di dalam diri seseorang saat merasakan alam luar, secara rinci, fakta telah membuktikan bahwasanya pengalaman-pengalaman ini memiliki dampak terhadap perilaku seseorang dalam mengharmonisasikan kehidupannya dengan alam lain. Dollahite mengartikan religiusitas sebagai sebuah komitmen kepercayaan

suatu kelompok yang mengedukasi dan mendeskripsikan tentang hal-hal yang sakral. James mengatakan religiusitas adalah perasaan, perbuatan, dan pengalaman individual serta semua kegiatan individual pada kesendiriannya dalam hubungannya kepada Tuhan. Menurut O'Collins dan Farrugia religiusitas adalah sistem kepercayaan dan respon terhadap Tuhan, yang meliputi kitab-kitab suci, ritual beragama, etika dan para pengikutnya. Peteet mengatakan religiusitas yaitu komitmen untuk mempercayai dan meyakini serta mengamalkan suatu karakter yang menjadi bagian dari suatu tradisi.²³

Religius adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (being religious) dan bukan sekedar mengaku punya agama. Yang meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengalaman ritual agama, perilaku (moralitas agama), dan sikap sosial keagamaan. Dalam islam religiusitas dari garis besarnya tercerminalam pengalaman aqidah, syariah, dan akhlak, atau dalam ungkapan lain: iman, islam, dan ihsan. Bila semua unsur itu telah di miliki seseorang maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.²⁴

3. Remaja

Secara bahasa, kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *adolescere* yang memiliki arti pertumbuhan dalam meraih kematangan.²⁵ Remaja merupakan manusia yang mengalami pertumbuhan dari anak-anaka menuju pada dewasa, usia remaja pada umumnya berkisar antara 13 sampai dengan 19 tahun.

²³Ahmad Rusydi, *Relegiusitas dan*, hlm. 28-29.

²⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hlm. 132.

²⁵Istiwidayanti Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan, Terj. Developmental Psikology* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

Gunarsah mengatakan remaja merupakan sebuah masa pergantian dari anak-anak menuju dewasa, dia juga menyebutkan bahwa usia remaja berkisar antara 12 sampai dengan 21 tahun.²⁶ Dalam referensi lain, Mappiare mengelompokkan rentang usia remaja dapat diukur melalui jenis kelamin, yakni yang dikatakan remaja pada kaum wanita yaitu berusia dari umur 12 sampai dengan 21 tahun, sedangkan laki-laki berusia dari 13 sampai dengan 22 tahun.²⁷

Pada masa remaja sebenarnya seseorang sudah melalui masa anak-anak, tapi pada masa ini masih belum bisa dan masih belum matang untuk digolongkan kepada dewasa, seseorang tersebut ada pada posisi pergantian. Hal tersebut juga senada dengan sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat bahwasanya remaja adalah masa pergantian yang dilalui oleh seseorang dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa atau masa anak-anak yang mengalami waktu yang lebih lama yaitu masa pertumbuhan dari sebelum dewasa menuju kepada masa dewasa.²⁸

Remaja merupakan suatu individu yang baru saja beranjak selangkah untuk menjadi dewasa dan baru mengenal mana hal yang benar dan mana hal yang salah, mengenal lawan jenis, mengetahui perannya di dalam dunia sosial, menerima semua keadaan yang telah diberi dan dianugerahkan oleh Allah kepada dirinya, dan sudah mampu menunjukkan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang terdapat di dalam dirinya. Remaja zaman sekarang dituntut untuk selalu siap dan mampu dalam menghadapi

²⁶Gunarsa, *Psikologi perkembangan anak dan Remaja* (Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia, 1989), hlm. 203.

²⁷Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 2.

²⁸Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangannya* (Jakarta: Ruhana, 1979), hlm. 102.

seluruh lika-liku kehidupan dan pergaulan yang dijalankan mereka. Usia remaja merupakan usia yang sangat kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa dan akan menentukan kematangan usia dewasa.²⁹

4. Efektivitas

Definisi efektivitas di dalam KBBI memiliki tiga arti, yang pertama yaitu adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga yaitu membawa hasil atau hasil guna.

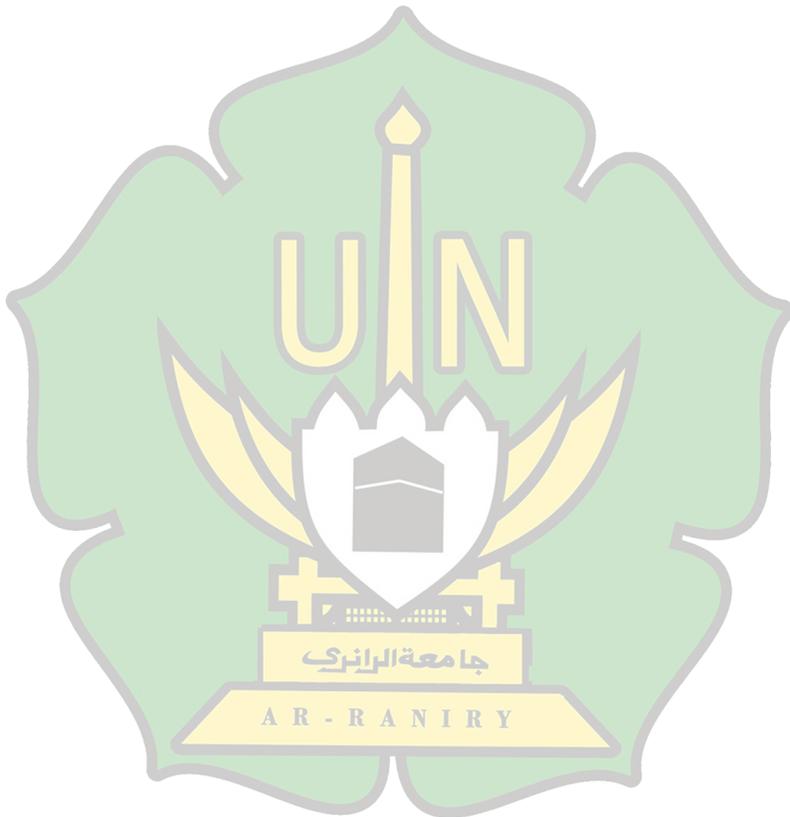
Secara bahasa, kata efektivitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu kata *effective* yang berarti berhasil atau suatu hal yang dapat dikerjakan dengan hasil yang memuaskan. Sedangkan dalam kamus ilmiah populer mengartikan efektifitas yaitu sebuah penggunaan yang hasilnya tepat, sebuah hasil tersebut dapat berguna dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara istilah, efektivitas adalah suatu unsure yang berguna sebagai alat meraih tujuan atau target yang sudah dibuat bersama dalam suatu organisasi, acara atau program tertentu. Hal ini dapat dikatakan efektif jika tujuan atau target yang telah dibuat dapat tercapai seperti yang diinginkan.³⁰

H. Emerson mengatakan efektifitas adalah suatu ukuran dalam artian telah tercapainya tujuan yang sebelumnya sudah ditentukan. Hal ini juga sebagaimana dengan yang telah dikemukakan oleh Hidayat, menurutnya efektivitas adalah pengukuran yang menunjukkan sejauh mana target yang telah ditentukan tercapai. Apabila semakin besar persentase yang

²⁹Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam", dalam *Jurnal Psikoislamedia Nomor 1* (2016), hlm. 2

³⁰Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan", dalam *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Nomor 01*, (2012), hlm. 3.

dicapai, maka akan semakin tinggi efektivitasnya. Efektivitas lebih menekankan pada hasil dan dampak yang ditimbulkan dalam pencapaian suatu tujuan.³¹



³¹Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian, peneliti mengambil lokasi di Kota Langsa Kecamatan Langsa Kota, untuk mendapatkan informasi-informasi lainnya mengenai penelitian ini, peneliti mendatangi lokasi tempat berlangsungnya pengajian Majelis Anwarul Habib yang terletak di Gampong Paya Bujok Seuleumak, Kota Langsa, Aceh. Peneliti memilih lokasi penelitian di tempat peneliti lahir dan tumbuh agar mudah dalam mendapatkan informasi karena peneliti mengetahui seluk dan beluk lokasi penelitian dan di lokasi tersebut terdapat beberapa remaja yang masih jauh dari ajaran-ajaran agama.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan atau *field research*, maka semua hasil dari data-data yang diperoleh dari penelitian ini didasarkan kepada data-data yang didapatkan di lapangan. Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.³² Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif karena penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan perspektif remaja

³²Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 67.

Kota Langsa terhadap efektivitas religiusitas di Majelis Anwarul Habib.

Dalam mendukung penelitian ini, peneliti juga menggunakan jenis penelitian lainnya, yaitu penelitian pustaka (library research), beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Informan adalah pemberi informasi atau *responden* terhadap penelitian ini. Informan dan Responden penelitian ini adalah para remaja yang aktif mengikuti kegiatan di Majelis Anwarul Habib Kota Langsa dan Pimpinan Majelis Anwarul Habib Kota Langsa yaitu Habib Fahmy Assegaf.

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menempuh sebuah teknik dalam penelitian yaitu purposive sampling, yaitu sebuah teknik pengambilan sampel yang digunakan karena ada maksud tertentu. Contohnya sampel yang dipilih merupakan seseorang yang menjadi bagian dari penelitian namun ia menguasai secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, hal ini dilakukan agar peneliti mudah dalam melaksanakan tugasnya.

D. Sumber Data

Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam melakukan pengumpulan data, maka sumber data tersebut diperoleh responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, baik tertulis maupun lisan.³³

³³Kartini Hartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Madar Maju, 1990), hlm. 157.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Bentuk-bentuk data primer yang didapati oleh peneliti dari informan di lapangan antara lain sebagai berikut:

- a. Catatan hasil wawancara.
- b. Hasil observasi lapangan.
- c. Data-data mengenai informan.

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah 10 orang responden yaitu remaja yang mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib.

Data sekunder dalam penelitian ini yang digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, skripsi, tesis, dan artikel yang berhubungan dan *website* lainnya yang berhubungan dengan Efektivitas religiusitas remaja dalam suatu majelis.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknis sebagai berikut:

a) Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan.³⁴ Adapun jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut:

³⁴Afifuddin Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 145.

1. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Ini berarti peneliti telah mengetahui data dan menentukan focus penelitian serta perumusan masalahnya.
2. Wawancara semi struktur, yaitu wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta ide dan pendapat-pendapatnya.
3. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya merupakan garis-garis besar permasalahannya yang akan dinyatakan.³⁵

Teknis pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, maka peneliti cenderung menggunakan teknik wawancara semi struktur. Karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya supaya peneliti dapat mengetahui bagaimana perspektif remaja Kota Langsa terhadap efektivitas religiusitas di Majelis Anwarul Habib.

Peneliti melakukan wawancara mengenai Majelis Anwarul Habib di Gampong Paya Bujok Seuleumak Kota Langsa. Adapun hal-hal yang peneliti wawancara adalah hal-hal mengenai keadaan remaja sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan di Majelis Anwarul Habib, perubahan apa saja yang terjadi pada remaja tersebut serta latar belakang berdirinya majelis tersebut, visi dan

³⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.320.

misi Majelis Anwarul Habib, keadaan Majelis Anwarul Habib serta semua hal-hal yang berkaitan dengan majelis tersebut. Peneliti akan mewawancarai langsung beberapa jamaah Anwarul Habib dan Pimpinan Majelis Anwarul Habib untuk mendapatkan informasi yang rinci dan akurat mengenai penelitian yang peneliti lakukan.

b) Observasi

Observasi adalah data yang diumpulkan dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada subjek yang akan diteliti. Meliputi segala rupa kejadian, keadaan, peristiwa serta tindakan yang mempola. Observasi bukan hanya saja dilakukan terhadap fakta-fakta lapangan yang ada dan terlihat, tetapi observasi juga dilakukan terhadap fakta-fakta yang terdengar.³⁶

Observasi pada objek yang akan diteliti dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Observasi secara langsung dilakukan dengan cara peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengobservasi dengan pengamatannya sendiri. Observasi secara tidak langsung dilakukan oleh peneliti dengan beberapa media seperti handycam, taperecorder, dan lain sebagainya, manfaat dari observasi secara tidak langsung ini adalah juga sebagai alat bantu peneliti dalam melakukan penelitian. Observasi di lapangan dilakukan fokus terhadap subjek yang diteliti, yaitu meliputi sikap subjek saat diwawancara oleh peneliti, hubungan komunikasi antara peneliti dengan subjek dan semua hal-hal yang mempunyai hubungan dengan penelitian sehingga bisa member peneliti informasi-informasi lainnya terhadap hasil dari wawancara.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi perilaku remaja saat berda di Majelis Anwarul Habib dan juga saat berada di luar majelis tersebut. Peneliti juga mengobservasi terhadap berita-

³⁶Afifuddin Dkk, *Metodologi Penelitian*, hlm. 129.

³⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian*, hlm. 145.

berita yang terdengar seperti kenakalan dan problematika pada remaja. Hal ini peneliti lakukan untuk melihat keadaan apa saja yang terjadi pada mereka sebelum mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib dan sesudah mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib Kota Langsa.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku referensi tentang pendapat, teori, dalil atau bahkan yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Sumber informasi dokumentasi sangat penting untuk mendapatkan perhatian bagi para peneliti.³⁸ Setiap peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan responden, peneliti tidak lupa pula untuk mengambil dokumen berupa foto sebagai dokumen pembuktian bahwa benar melakukan penelitian ini dilakukan dengan murni hasil turun lapangan bukan meniru penelitian orang lain, juga melihat kondisi langsung para remaja di dalam dan di luar Majelis Anwarul Habib baik itu secara langsung maupun pendapat atau fakta dari masyarakat setempat.

2. Instrumen Penelitian

Segala media dan fasilitas yang peneliti gunakan dalam melakukan dan mengumpulkan data-data terkait dengan penelitian disebut dengan instrument penelitian. Manfaat dari instrument penelitian adalah sebagai alat yang mempermudah peneliti dalam menjalankan pekerjaannya dan supaya peneliti dapat meraih hasil yang memuaskan.³⁹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini

³⁸ Lexi J. Meleong, *Metodologi*, hlm. 186.

³⁹ Sanapiah Faisal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 151.

adalah Handphone untuk melakukan wawancara, serta buku dan pulpen untuk mencatat hasil dari wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Analisis data ialah suatu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan penelitian sudah diperoleh secara lengkap. Setelah data terkumpul maka peneliti akan memverifikasi mana data-data yang dianggap penting (primer) atau data-data yang dianggap kurang penting (sekunder), maka setelah itu peneliti akan menggunakan metode deskriptif analitis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan satu atau lebih variabel tanpa perlu membandingkan atau mencari hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang fakta atau populasi tertentu secara sistematis, actual dan cermat.⁴⁰

Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemutusan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

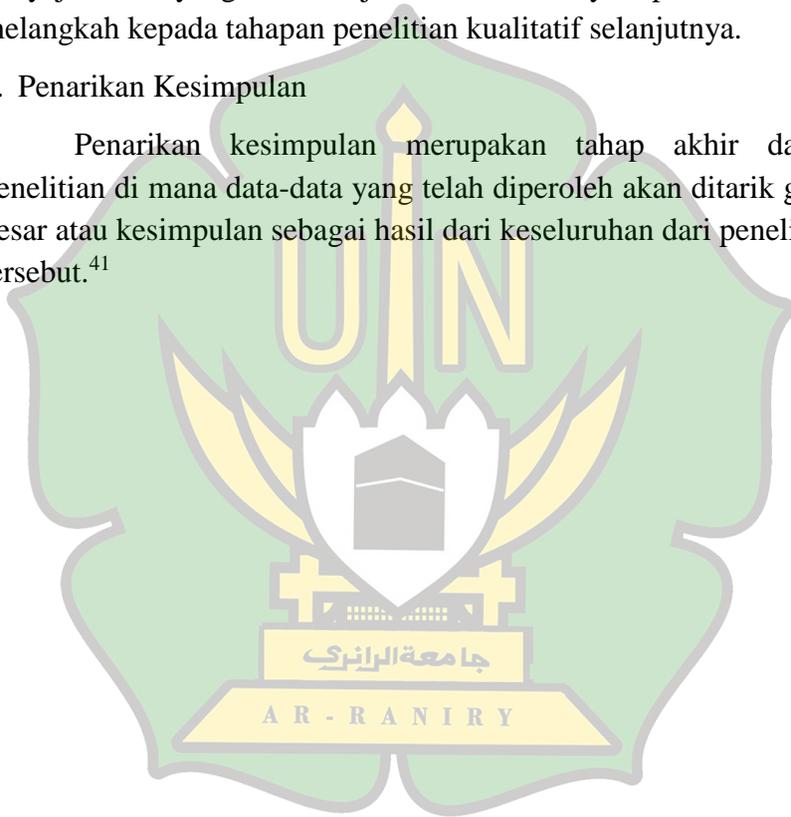
⁴⁰Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2017), hlm. 16.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk member peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan table bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematisnya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian di mana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil dari keseluruhan dari penelitian tersebut.⁴¹



⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 110-112.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Langsa merupakan kota pesisir yang terletak di pesisir timur pulau Sumatera dan memiliki garis pantai sepanjang 16 km. Jumlah Penduduk di Kota Langsa hasil dari Sensus Penduduk Tahun 2021 sebanyak 188.878 jiwa, terdiri atas 94.886 jiwa laki-laki, dan 93.992 jiwa perempuan serta rasio jenis kelamin sebesar 101,0 persen.⁴²

Peningkatan kualitas manusia sebagai sumber daya pembangunan dan menjadi titik sentral pembangunan tidak terlepas dari peranan pendidikan. Merujuk pada amanat UUD 1945 beserta amandemennya (pasal 31 ayat 2), maka melalui jalur pendidikan pemerintah secara konsisten berupaya meningkatkan SDM penduduk Indonesia. Program wajib belajar 6 tahun dan 9 tahun, Gerakan Nasional Orang Tua Asuh, dan berbagai program pendukung lainnya adalah bagian dari upaya pemerintah mempercepat peningkatan kualitas SDM, yang pada akhirnya akan menciptakan SDM yang tangguh, yang siap bersaing di era globalisasi.

Sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat, pendidikan menjadi tolak ukur kualitas hidup masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin baik kualitas sumber dayanya.

Maka itu Kota Langsa berupaya terus untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan diseluruh kecamatan untuk berbagai tingkat pendidikan. Pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah SD/ sederajat sebanyak 79 sekolah dengan jumlah siswa

⁴²Teti Darmawati, dkk, *Kota Langsa dalam Angka Langsa Municipality In Figures 2022* (Langsa: BPS Kota Langsa, 2022), hlm. 5.

sebanyak 19.531 siswa. Untuk setingkat SMP terdapat 32 sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 10.168 siswa. Untuk setingkat SMA terdapat 27 sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 9.257 siswa.⁴³

Kota Langsa terdiri dari 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Langsa Barat, Kecamatan Langsa Kota, Kecamatan Langsa Lama, Kecamatan Langsa Baro, dan Kecamatan Langsa Timur. Majelis Anwarul Habib berada di Kecamatan Langsa Kota Gampong Paya Bujuk Seuleumak tepatnya di Jalan TM Bahrum Lorong Hang Tuah No. 9.

B. Profil Majelis Anwarul Habib

Majelis Anwarul Habib merupakan sebuah wadah untuk masyarakat Kota Langsa untuk menuntut ilmu agama. Majelis ini merupakan majelis non-formal yang berdiri pada tahun 2018. Majelis ini dipimpin oleh Habib Fahmy Assegaf, beliau merupakan salah satu murid dari seorang ulama besar Yaman yaitu Habib Umar bin Hafidzh. Awal mulanya Majelis Anwarul Habib berjalan dengan cara mengunjungi rumah-rumah yang ada di Kota Langsa hanya untuk berceramah dan bersalawat, namun seiring berjalannya waktu, Majelis Anwarul Habib berdiri di tempat yang tetap yaitu Gampong Paya Bujuk Seuleumak tepatnya di Jalan TM Bahrum Lorong Hang Tuah No. 9. Semakin hari jamaah di majelis ini terus bertambah, khususnya bagi kalangan remaja.

Habib Fahmy Assegaf mengatakan bahwasanya yang melatar belakangi munculnya Majelis Anwarul Habib adalah dakwah kita belum tepat sasaran sebagaimana mestinya. Bahkan begitu banyak persoalan yang terjadi sehingga kaum muslimin belum memperoleh pembinaan dari dakwah sebagaimana mestinya.

⁴³Teti Darmawati, dkk, *Kota Langsa...*, hlm. 109.

Bahkan tidak sedikit Majelis Ilmu yang akhirnya tidak makmur dan sepi aktifitas jamaah. Kondisi Majelis Ilmu yang seperti ini tidak boleh kita biarkan terus berlangsung karena berakibat negatif bagi kaum muslimin. Khususnya generasi muda yang akan menyongsong hari depan yang lebih baik.

Habib Fahmy Asssegaf menambahkan, dengan latar belakang tersebut diatas diperlukan lembaga independent yang berfungsi untuk menghidupkan dan meningkatkan kualitas jamaah. Meskipun telah ada lembaga-lembaga sejenis yang memiliki cita-cita yang sama, namun memperkayakan khasanah kelembagaan Majelis Ilmu dengan segala dimensinya yang luas maka kami dirikinlah wadah yang diberi nama Majelis Anwarul Habib.⁴⁴

Adapun yang menjadi visi dari Majelis Anwarul Habib adalah sebagai berikut:

1. Menjadi unsur dan wadah yang melahirkan konsep-konsep kajian ilmu pada masa kini dan mendatang
2. Menjadi wadah pelayanan umat khususnya pemuda dalam menghadapi problematika dalam kehidupan sehari-hari khususnya masalah ubudiyah.

Misi dari Majelis Anwarul Habib adalah Berjuang untuk mengembalikan peran dan fungsi majelis ilmu sebagai pusat peminan dan pengembangan umat seperti pada masa Rasulullah Saw.⁴⁵

Saat ini, Majelis Anwarul Habib belum memiliki struktur organisasi yang tersusun secara sistematis. Majelis Anwarul Habib dipimpin oleh Habib Fahmy Asssegaf. Beliau merupakan salah satu murid dari pada ulama yang masyhur saat ini yaitu Habib Umar bin

⁴⁴Hasil wawancara bersama dengan Habib Fahmy Asssegaf Pimpinan Majelis Anwarul Habib pada tanggal 26 Maret 2022.

⁴⁵Hasil wawancara bersama dengan Habib Fahmy Asssegaf Pimpinan Majelis Anwarul Habib pada tanggal 26 Maret 2022.

Hafidzh yang berasal dari Tarim, Hadramaut, Yaman. Oleh karena itu, Habib Fahmy Assegaf memiliki keilmuan yang sangat memadai untuk didakwahkan dan diajarkan baik kepada jamaah Majelis Anwarul Habib atau kepada seluruh Umat Muslim yang ada di Indonesia. Habib Fahmy assegaf merupakan pimpinan utama, namun terdapat beberapa guru lainnya yang membantu Habib Fahmy dalam melakukan pengajian di majelis tersebut.

Habib Fahmy Assegaf mengatakan, Majelis Anwarul Habib juga memiliki sekelompok pengurus yang membantu segala kebutuhan dalam upaya melancarkan seluruh kegiatan di majelis, untuk kaum pria mempunyai pengurus tersendiri dan begitu juga dengan pengurus wanita. Pada Majelis Anwarul Habib juga terdapat sekelompok Tim Hadrah, yaitu tim yang memainkan alat-alat musik rebana pada saat berlangsungnya pengajian.

Habib Fahmy Assegaf menambahkan, jamaah di Majelis Anwarul Habib didominasi oleh kalangan remaja, ada juga dari kalangan dewasa, namun hanya sebagian kecil. Remaja yang mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib memiliki umur yang berkisaran 16 sampai 22 tahun. Majelis Anwarul Habib memiliki kurang lebih sebanyak 200 jamaah. Majelis Anwarul Habib didominasi oleh kalangan remaja karena gaya penyampaian dan pembahasan pada majelis tersebut yang menyatu dengan kehidupan remaja saat ini dan sesuai selalu dikaitkan dengan problematika pada kalangan remaja, gaya penyampaian dakwah dari pimpinan yang seperti itu membuat para remaja mudah untuk memahaminya.⁴⁶

Majelis Anwarul Habib menawarkan metode-metode yang menarik dalam proses belajar mengajar. Beberapa kegiatan di

⁴⁶Hasil wawancara bersama dengan Habib Fahmy Assegaf Pimpinan Majelis Anwarul Habib pada tanggal 26 Maret 2022.

dalam majelis tersebut hampir sama dengan majelis lainnya yang ada di Kota Langsa, namun tidak sedikit juga ada yang membedakan antara Majelis Anwarul Habib dengan majelis lainnya. Majelis Anwarul Habib memiliki cara yang berbeda dengan majelis lainnya dalam proses pengajian yang dilakukan. Metode yang berbeda dari Majelis Anwarul Habib ini lah yang saat ini bisa menjadi ciri khas utama dari majelis Anwarul Habib dengan majelis lainnya yang ada di Kota Langsa. Dengan adanya metode ini lah juga Majelis Anwarul Habib dapat dengan mudah dalam memotivasi relegiusitas setiap orang yang hadir di dalam majelis tersebut terutama para remaja.

Adapun beberapa metode yang dijalankan di dalam Majelis Anwarul Habib dalam upaya meningkatkan relegiusitas remaja adalah sebagai berikut:

a. Dzikir dan Shalawat

Berdzikir dan bershalawat merupakan metode yang pada umumnya sering dijumpai di majelis-majelis pengajian lainnya, namun Majelis Anwarul Habib mempunyai ciri tersendiri dalam melakukan dzikir dan shalawat.

Habib Fahmy Assegaf mengatakan semua orang berbondong-bondong hadir dalam rangka mengikuti rutinan pengajian di Majelis Anwarul Habib mempunyai maksud dan tujuan yang berbeda, tetapi ada satu aspek yang membuat mereka sama, aspek tersebut ialah rasa cinta kepada Rasulullah Saw. Aspek ini lah yang membuat para jamaah di Majelis Anwarul Habib menjadi satu kesatuan yang memiliki maksud dan tujuan yang sama sehingga mereka dapat berkumpul dengan hati yang penuh cinta kepada Rasulullah Saw di dalam majelis tersebut

Habib Fahmy Assegaf menambahkan, cinta kepada Nabi Muhammad Saw merupakan rasa yang harus dimiliki oleh setiap muslim, karena dengan adanya rasa cinta kepada Rasulullah Saw

akan menimbulkan dampak yang positif pada kehidupan umat Islam. Seseorang yang mempunyai rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw pasti akan terus mengikuti jejak kehidupan beliau. Seperti yang telah kita ketahui Rasulullah Saw merupakan suri tauladan bagi setiap muslim dalam berkehidupan, beliau memiliki akhlak yang sangat layak untuk ditiru.⁴⁷

Habib Fahmy Assegaf menambahkan, anjuran untuk mencintai Rasulullah Saw dan menjadikannya sebagai suri tauladan tidak mutlak menjadi anjuran pada Majelis Anwarul Habib. Pimpinan Majelis Anwarul Habib dan juga para pengajar yang ada di Majelis tersebut juga menganjurkan para jamaahnya untuk menghadirkan rasa cinta kepada keturunan Rasulullah Saw. Dalam melaksanakan rutinan pengajian, Majelis Anwarul Habib selalu menghadirkan para habib yang ada di Kota Langsa dan sekitarnya dan pimpinan majelis tersebut juga merupakan keturunan dari Rasulullah Saw, yaitu Habib Fahmy Assegaf. Anjuran untuk mencintai keturunan Rasulullah Saw dapat membawa mereka lebih dekat dan lebih giat dengan ajaran-ajaran agama. Hal ini juga demi terwujudnya atau terjalinnnya kedekatan batin Rasulullah Saw dengan umatnya.

Habib Fahmy Assegaf juga menambahkan, kemuliaan keturunan Rasulullah Saw sifatnya *zatiyyah*, yaitu kemuliaan yang diperoleh secara otomatis sejak lahir karena di dalam tubuhnya mengalir darah manusia terbaik, Rasulullah Saw. Atas dasar itu, memuliakan dan menghormati keturunan Rasulullah Saw harus pula secara *zatiyyah*, secara otomatis tanpa mempedulikan adanya faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi penghormatan kita terhadap mereka. Meskipun berbeda pendapat dengan keturunan

⁴⁷Hasil wawancara bersama dengan Habib Fahmy Assegaf Pimpinan Majelis Anwarul Habib pada tanggal 26 Maret 2022.

Rasulullah Saw adalah keniscayaan yang mungkin terjadi dan dapat ditolerir. Untuk mengikuti mereka, perlu dilihat ilmu, amal dan akhlak mereka. Jika semua itu ada pada diri mereka maka mereka layak diikuti. Jika tidak ada, tetaplah mencintai, memuliakan dan menghormati tanpa menjadikan mereka teladan yang diikuti. Pada masa sekarang ini, banyak sekali para keturunan Rasulullah Saw yang dapat diikuti dan dijadikan guru karena tingginya ilmu-ilmu mereka, seperti Habib Umar bin Hafidzh.⁴⁸

Habib Fahmy Assegaf menambahkan, seseorang yang mencintai Rasulullah Saw dan keturunannya sudah pasti sangat gemar untuk bersalawat, karena dengan salawat dapat membuatterjalannya hubungan batin seseorang yang bershalawat dengan Rasulullah Saw, dia akan merasa lebih dekat dengan Rasulullah Saw, seseorang yang seperti ini tentu saja akan mudah merasa tenang dalam hidupnya. Salawat juga merupakan amalan yang mudah untuk dilakukan, tidak banyak syarat dan rukun seperti ibadah-ibadah lainnya. Oleh karena itu banyak orang yang bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw.

Habib Fahmy Assegaf menambahkan, dalam proses pengajian di Majelis Anwarul Habib selalu diselengi dengan salawat, bahkan di dalam majelis memulai pengajian dengan terlebih dahulu berdzikir dan bersalawat serta dengan membaca qasidah-qasidah yang berkenaan dengan Nabi Muhammad Saw. Saat berdzikir, bersalawat serta saat pembacaan qasidah-qasidah di Majelis Anwarul Habib selalu diiringi dengan alat-alat musik rebana. Tidak hanya itu, bahkan saat melakukan rutinitas salawat, di dalam majelis menggunakan wewangian seperti parfum-parfum dari Arab dan juga Bukhur, yaitu suatu zat yang apabila dibakar

⁴⁸Hasil wawancara bersama dengan Habib Fahmy Assegaf Pimpinan Majelis Anwarul Habib pada tanggal 26 Maret 2022.

akan memberikan bau harum yang menyenangkan, hal ini dilakukan karena Nabi Muhammad Saw sangat senang kepada hal-hal yang wangi.

Habib Fahmy Assegaf mengatakan, rutinitas bersalawat di Majelis Anwarul Habib dilakukan dengan membaca salah satu jenis shalawat yang dikarang oleh Habib Umar bin Hafidzh, shalawat ini terangkum dalam sebuah kitab kecil yang dikenal dengan sebutan *Adh-Dhiyaul Lami'*. Pembacaan Maulid *Adh-Dhiyaul Lami'* ini lah yang menjadi titik pembeda antara Majelis Anwarul Habib dengan Majelis lainnya yang ada di Kota Langsa. Pembacaan Maulid *Adh-Dhiya Ulami'* merupakan rutinitas yang dilakukan oleh seluruh jamaah Majelis Anwarul Habib baik laki-laki atau perempuan. Jadi dengan rutinitas ini juga dapat menggambarkan bagaimana esensi seluruh jamaah dengan pembacaan Maulid *Adh-Dhiyaul Lami'* ini.⁴⁹

Maulid *Adh-Dhiyaul Lami'* mengandung tentang sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw secara ringkas, tentang keistimewaan Rasulullah Saw, kemuliaan, cerita ringkas bagaimana beliau diutus oleh Allah Swt, perjuangan Rasulullah Saw ketika hijrah, pertempuran beliau bersama para sahabat dan ditutup dengan doa. Isi Maulid *Adh-Dhiyaul Lami'* yang sebenarnya ialah ringkasan tentang kehidupan Nabi Muhammad Saw. Isi dari Maulid *Adh-Dhiyaul Lami'* diantaranya ada pembuka dengan berisikan 12 bait yang melambangkan kelahiran Rasulullah Saw pada tanggal 12, lalu fashl pertama yang terdiri dari tiga surat, yaitu surat Al-Fath, Surat At-Taubah dan Surah Al-Ahزاب. Tiga surat ini melambangkan kelahiran Nabi Muhammad Saw pada bulan tiga

⁴⁹Hasil wawancara bersama dengan Habib Fahmy Assegaf Pimpinan Majelis Anwarul Habib pada tanggal 26 Maret 2022.

(Rabiul Awal), lalu bait-baitnya berjumlah 63 yang melambangkan usia pada saat beliau wafat.

Habib Munzir Almusawa mengatakan bahwasanya Maulid Adh-Dhiyaulm Lami' dikarang oleh gurunya yaitu Habib Umar bin Hafidzh pada tahun 1994 di Kota Syahir, Hadramaut, saat Habib Munzir Almusawa menimba ilmu di sana. Maulid Adh-Dhiyaul Lami' ditulis oleh guru beliau pada saat dini hari sebelum akhir sepertiga malam. Habib Umar bin Hafidzh pada suatu malam memanggil muridnya yang hobi menulis, lalu menyeru kepadanya untuk mengambil ketas dan menulis apa yang beliau ucapkan, setelah itu Habib Umar bin Hafidzh membacakan Maulid *Adh-Dhiyaul Lami'* mulai tengah malam, setelah itu sekitar sepertiga malam terakhir Maulid *Adh-Dhiyaul Lami'* selesai dibacakan. Habib Umar bin Hafidzh banyak sekali menulis syair, ada beberapa syair beliau yang sempat tercatat oleh murid-muridnya, di antara ribuan syair beliau diantaranya ialah Maulid *Adh-Dhiyaul Lami'* ini. Habib Umar bin Hafidzh memiliki keahlian di dalam bidang sastra bahasa yang tinggi dan beliau memadukannya dengan kekuatan ruh beliau di dalam makrifah dan dipadu juga dengan kedalaman Ilmu Syariah dan keluasan Ilmu Hadist yang beliau miliki, beliau memadukan semuanya ke dalam Maulid *Adh-Dhiyaul Lami'*. Hal ini jika dalam dunia kekeramatan Aulia disebut Warad, yaitu semacam ilham tapi dari keahlian manusia yang dipadu Allah, ini juga disebut dengan ladunniy.⁵⁰

Mengenai manfaat membaca Maulid *Adh-Dhiyaul Lami'* dikatakan oleh Habib Munzir Almusawa bahwasanya ruh Rasulullah Saw hadir di tempat yang melantukan Maulid *Adh-Dhiyaul Lami'*, banyak para jamaah dari Majelis yang dipimpin oleh Habib Munzir Almusawa yang bermimpi melihat Ahlul Badr,

⁵⁰Hasil wawancara bersama dengan Habib Fahmy Assegaf Pimpinan Majelis Anwarul Habib pada tanggal 26 Maret 2022.

Ahlul Uhud, para wali masa lalu, bahkan para Nabi hadir di Majelis yang melantukan Maulid *Adh-Dhiyaul Lami'*. Ruh Rasulullah Saw sudah ada sebelum satu orang pun sampai di majelis yang akan melakukan rutinitas tersebut dan tak akan keluar sampai tak tersisa satu orang pun. Bagi beberapa orang hal ini memang tidak dapat dipercaya namun begitu lah penuturan dari Habib Munzir Almusawa selaku pimpinan Majelis yang melakukan rutinitas pembacaan Maulid *Adh-Dhiyaul Lami'*.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya para jamaah yang hadir di Majelis Anwarul Habib dikarenakan rasa cinta kepada Rasulullah Saw, di dalam amejlis tersebut selalu dibahas secara rinci mulai kehidupan Nabi Muhammad Saw, sifat, akhlak hingga rasa cinta beliau kepada umatnya. Dalam majelis tersebut juga para jamaah dianjurkan untuk mencintai para keturunan Rasulullah Saw. Seseorang yang mencintai Rasulullah Saw dan keturunannya sudah pasti gemar untuk bersalawat. Rutinitas Salawat dalam Majelis Anwarul Habib dilakukan dengan iringan qasidah-qasidah dan memainkan alat musik rebana serta menggunakan wewangian, dalam bersalawat mereka menggunakan Maulid *Adh-Dhiyaul Lami'* yang dikarang oleh Habib Umar bin Hafidz.

b. Mengkaji Kitab-Kitab Agama

Habib Fahmy Assegaf mengatakan, banyak kitab yang dikaji secara rinci pada Majelis Anwarul Habib, namun sebagian kitab dibahas secara terpisah antara kaum pria dan wanita, misalnya Kitab *Tadzkiratul Hadramiah* hanya dikaji oleh jamaah wanita, sedangkan pada kaum laki-laki terdapat rutinitas membaca *Hadrah*

⁵¹Hasil wawancara bersama dengan Habib Fahmy Assegaf Pimpinan Majelis Anwarul Habib pada tanggal 26 Maret 2022.

Basaudan. Dibalik perbedaan pembacaan kitab tersebut, terdapat dua kitab yang menjadi acuan bagi jamaah pria dan wanita saat melakukan pengajian, kedua kitab ini dikaji secara bersama-sama oleh jamaah pria dan wanita pada waktu dan tempat yang sama, jadi kedua kitab ini lah yang menjadi kajian umum pada Majelis Anwarul Habib, kitab tersebut ialah Kitab *Bidayatul Hidayah* dan Kitab *Tarikhul Hawadist wal Ahwalin Nabawiyah*.

Habib Fahmy Assegaf menambahkan, Kitab *Bidayatul Hidayah*, kitab ini dikarang oleh Imam Alghazali. Sesuai dengan arti dari nama kitab tersebut, kitab ini berisi hal-hal mengenai semacam panduan hidup, dari permulaan (*Bidayah*) dan akan berakhir pada petunjuk (*Hidayah*). Di dalam kitab ini Imam Al Ghazali mengupas secara tuntas mengenai amalan-amalan harian yang mesti kita lakukan disertai dengan adab-adab dalam melakukan amalan-amalan tersebut. Persoalan mengenai adab-adab tersebut dibahas pada tiga bagian dalam kitab ini, yaitu bagian pertama ialah adab tentang taat kepada Allah, bagian kedua ialah adab taat meninggalkan maksiat, dan yang ketiga ialah adab mengenai muamalat atau pembahasan tentang adab pergaulan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan sesamanya.⁵²

Habib Fahmy Assegaf menambahkan, dalam menjalani kehidupan, manusia dilarang untuk bersikap sesuka hati, terdapat tata krama yang harus diperhatikan dan dijalankan saat melakukan sesuatu, begitu pun dengan agama Islam, terdapat adab yang harus diikuti oleh umat muslim. Adab merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam Islam, bahkan di dalam ajaran Islam adab lebih tinggi tingkatannya dari pada ilmu, seseorang dianjurkan untuk memiliki adab terlebih dahulu daripada ilmu, maka dengan

⁵²Hasil wawancara bersama dengan Habib Fahmy Assegaf Pimpinan Majelis Anwarul Habib pada tanggal 26 Maret 2022.

adab atau akhlak yang baik seseorang akan mampu memberikan arahan dan bagaimana menyikapi ilmu tersebut. Hal ini pun berlaku dalam aspek ibadah. Dalam melakukan ibadah tidak boleh melakukannya dengan sembarangan, sekalipun sudah mengikuti syarat-syarat dalam melakukan suatu ibadah, namun ada adab yang harus dijalankan saat melakukan ibadah.

Habib Fahmy Assegaf mengatakan, Kitab *Tarikhul Hawadits wal Ahwalin Nabawiyah*, kitab ini dikarang oleh Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki. Di dalam kitab ini dimuat dan dikaji hal-hal secara rinci mengenai hadis-hadis Rasulullah Saw dan keadaan pribadi beliau, sifat-sifat beliau, akhlak, tingkah laku, keluarga, kehidupan, perjuangan, perolehan-perolehan dan keistimewaan beliau yang amat bagus untuk kita tauladani dengan sempurna hingga mendapat kesempurnaan hidup beribadah di dunia dalam beragama dan di akhirat. Oleh karena itu dengan mempelajari Kitab *Tarikhul Hawadits wal Ahwalin Nabawiyah* dapat mempermudah kita dalam menjadikan Rasulullah Saw sebagai suri tauladan.⁵³

Habib Fahmy Assegaf menambahkan, Rasulullah Saw merupakan sebaik-baik suri tauladan karena beliau adalah sebaik-baik makhluk yang telah diciptakan oleh Allah Swt. Oleh sebab itu, Kitab *Tarikhul Hawadits wal Ahwalin Nabawiyah* ini penting untuk dipelajari dan dipedomani. Setelah itu dirincikan dan dicocokkan dengan sifat pribadi diri berdasarkan dengan isi yang ada di dalamnya. Hal ini dapat menjadi ukuran sifat-sifat pada diri manusia, untuk diukur sejauh mana diri sudah meneladani akhlak-akhlak Rasulullah Saw, dengan itu akan membawa seseorang untuk membenahi akhlak.

⁵³Hasil wawancara bersama dengan Habib Fahmy Assegaf Pimpinan Majelis Anwarul Habib pada tanggal 26 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya ada dua kitab yang dikaji secara rinci dalam rutinitas pengajian umum, yaitu Kitab *Bidayatul Hidayah* dan Kitab *Tarikhul Hawadist Wal Ahwalin Nabawiyah*. Kitab *Bidayatul Hidayah* memuat hal-hal mengenai adab-adab dalam beribadah, sedangkan Kitab *Tarikhul Hawadist Wal Ahwalin Nabawiyah* memuat hal-hal mengenai kehidupan Rasulullah Saw.

c. Melalui Nasehat

Habib Fahmy Assegaf mengatakan, para jamaah selalu diberi nasehat-nasehat baik pada setiap rutinan pengajian. Nasehat ini biasa terselip lewat cerita dan kisah-kisah baik yang di dalamnya dapat memotivasi para remaja untuk memperbaiki diri. Tidak hanya melalui cerita, terkadang nasehat juga diberikan secara langsung pada setiap rutinan pengajian agar para jamaah khususnya remaja mudah untuk menyerap dan menerima serta mengaplikasikan nasehat-nasehat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya setiap jamaah pada Majelis Anwarul Habib selalu diberi nasehat-nasehat baik dalam setiap rutinan pengajian, baik nasehat itu terangkum dalam sebuah cerita atau nasehat tersebut diberikan secara langsung, dengan demikian para jamaah khususnya remaja dapat termotivasi dalam meningkatkan iman mereka.

C. Perspektif Remaja Kota Langsa terhadap Efektivitas Religiusitas di Majelis Anwarul Habib

Di Kota Langsa terdapat banyak majelis ilmu. Hampir setiap desa di Kota Langsa terdapat rutinan pengajian yang

⁵⁴Hasil wawancara bersama dengan Habib Fahmy Assegaf Pimpinan Majelis Anwarul Habib pada tanggal 26 Maret 2022.

diadakan oleh suatu ormas. Majelis-majelis yang ada di Kota Langsa hampir rata-rata tidak pernah sepi jamaahnya khususnya pada Majelis Anwarul Habib. Pada majelis tersebut jamaahnya terus bertambah terutama jamaah kalangan remaja. Hal seperti ini sudah pasti karena ada pemicu yang baik sehingga para masyarakat Kota Langsa terus menghadiri rutinan pengajian di Majelis Anwarul Habib.

Salah satu jamaah pada Majelis Anwarul Habib yaitu Prisna mengatakan bahwasanya selama mengikuti kegiatan di Majelis Anwarul Habib terdapat beberapa hal yang membuat diri merasa nyaman sehingga rasa seperti ini lah yang mengakibatkan seseorang berupaya untuk rutin mengikuti pengajian dan terjadi beberapa perubahan yang lebih baik.⁵⁵

Anisa Ihsani menambahkan, rasa nyaman mengikuti pengajian pada Majelis Anwarul Habib ini dikarenakan orang-orang yang hadir pada majelis tersebut ramah terhadap jamaah lainnya. Jamaah pada majelis tersebut pun saling menolong satu sama lain tanpa diminta misalnya dalam memenuhi kebutuhan dan keperluan majelis, hal ini mengingat bahwasanya pada majelis tersebut belum memiliki struktur organisasi yang tetap sehingga banyak jamaah yang tinggi kesadarannya dalam hal memakmurkan Majelis Anwarul Habib. Tidak hanya itu, tenaga ajar sekaligus pimpinan pada majelis tersebut juga memiliki metode yang dapat membuat jamaah merasa betah, misalnya cara penyampaian materi yang mudah dipahami oleh kalangan remaja, banyak materi yang dikaitkan dengan problematika kehidupan remaja saat ini dan juga

⁵⁵Hasil wawancara bersama dengan Prisna Tiara Jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 21 Juli 2022.

proses belajar mengajar yang cenderung santai membuat para jamaah merasa nyaman.⁵⁶

Banyak perubahan yang terjadi pada remaja yang rutin mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib, perubahan-perubahan ini yang memicu adanya suatu sikap religi yang lebih baik pada remaja.

Muhammad Zakky menambahkan, Majelis Anwarul Habib tidak terkesan menekan jamaahnya dalam proses pengajian, suasana pada majelis tersebut sangat santai, tidak ada tuntutan-tuntutan yang memberatkan jamaah untuk hadir dalam Majelis Anwarul Habib, para jamaah hanya diminta untuk tertib. Bila ada suatu persoalan yang tidak dimengerti maka jamaah bisa langsung mengirimkan pertanyaan ke nomor whatsapp Majelis Anwarul Habib dan dijawab secara langsung oleh tenaga ajar, hal ini sangat membantu para jamaah yang malu dalam mengajukan pertanyaan secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwasanya Majelis Anwarul Habib memiliki daya tarik yang kuat sehingga menyebabkan banyak orang yang berbondong hadir pada majelis tersebut. Di dalam majelis tersebut terdapat suasana yang nyaman dan santai, orang-orang di dalamnya juga ramah terhadap satu sama lain. Tenaga ajar pada majelis tersebut juga memiliki metode yang menarik dalam menyampaikan sebuah materi.

1) Bentuk-Bentuk Perubahan yang terjadi pada Remaja yang Rutin Mengikuti Pengajian di Majelis Anwarul Habib

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya Majelis Anwarul Habib banyak sekali membawa perubahan pada masyarakat Kota Langsa khususnya pada kalangan remaja. Berikut

⁵⁶Hasil wawancara bersama dengan Anisa Ihsani Jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 21 Juli 2022.

ini bentuk-bentuk perubahan yang terjadi pada remaja yang rutin mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib:

a. Perubahan dalam Melakukan Ibadah

Prisna Tiara mengatakan, sebelum rutin mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib, ada beberapa kegiatan agama yang masih sulit untuk dilakukan secara rutin, mirisnya hal ini berkenaan dengan hal yang wajib dalam Islam. Namun setelah berupaya memaksakan diri untuk rutin mengikuti pengajian di majelis tersebut ada perubahan yang menonjol terhadap hal tersebut, dirinya tidak berani untuk meninggalkan hal-hal yang wajib serta ia giat dalam memperbaiki ibadahnya.⁵⁷

Muhammad Zakky menambahkan, setelah mengenal dan menjadi jamaah pada Majelis Anwarul Habib, ibadah menjadi lebih baik dan meningkat, karena di dalam majelis tersebut selalu diberi motivasi untuk meningkatkan ibadah, baik ibadah sunah atau pun ibadah wajib. Dalam Majelis Anwarul Habib setiap jamaah juga diberikan ilmu pengetahuan mengenai ibadah secara rinci, baik itu mengenai tata cara beribadah atau pun adab-adab dalam melakukan sebuah ibadah, maka dengan hal ini ibadah seseorang dapat menjadi lebih baik. Hal tersebut sangat jauh berbeda sebelum mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib, sebelumnya ibadahnya dapat dikatakan belum sempurna karena belum mengetahui secara detail bentuk suatu ibadah terlebih mengenai adab dalam beribadah.⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Majelis Anwarul Habib dapat membantu para jamaahnya dalam

⁵⁷Hasil wawancara bersama dengan Prisna Tiara Jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 21 Juli 2022.

⁵⁸Hasil wawancara bersama dengan Muhammad Zakky Jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 21 Juli 2022.

memperbaiki ibadah, dari yang sebelumnya seseorang malas untuk beribadah, namun berubah lebih giat dalam melakukan ibadah, baik ibadah wajib dan juga ibadah sunah. Materi dan motivasi di dalam majelis tersebut juga dapat membawa jamaah Majelis Anwarul Habib melakukan ibadah dengan sembarangan, namun dalam melakukan ibadah dengan memperhatikan keseluruhan adab dalam suatu ibadah.

b. Perubahan dalam Melaksanakan Sunah

Mutia Rahmi mengatakan selama mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib membuat diri lebih semangat untuk melaksanakan sunah, hal ini berbeda sebelum mengikuti rutinan pengajian di majelis tersebut, sebelumnya ia menganggap sunah hanya sebagai sebuah ibadah biasa yang apabila tidak dikerjakan maka tidak akan mendapat dosa, hal ini yang membuat ia berat untuk melakukan ibadah sunah. Namun setelah melalui proses belajar yang panjang di dalam Majelis Anwarul Habib, ia menyadari bahwasanya terdapat suatu hal yang sangat bermakna dalam sebuah ibadah sunah. Ibadah sunah bukan hanya semata apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan mendapat dosa, namun di dalam ibadah sunah terdapat banyak hikmah dan manfaat baik secara batiniyah atau pun lahiriyah, misalnya dengan mengerjakan ibadah sunah salat duha seseorang akan dilancarkan oleh Allah rezekinya, dengan mengerjakan ibadah sunah juga berarti seseorang sedang menjaga apa yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw.⁵⁹

Anisa Ihsani menambahkan bahwasanya di dalam Majelis Anwarul Habib selalu dianjurkan untuk mengerjakan ibadah sunah, bahkan di saat proses pengajian berlangsung di dalam majelis

⁵⁹Hasil wawancara bersama dengan Mutia Rahmi Jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 22 Juli 2022.

tersebut ada beberapa sunah yang terlaksana seperti memakai wewangian, menjawab azan, salat sunah *qabliyah* dan *bakdiyah* dan ibadah sunah lainnya. Dengan hal ini dapat membuat seseorang terbiasa dengan sunah dan mengaplikasikan di luar dari pada majelis tersebut.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya sebelum mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib para remaja enggan untuk melakukan ibadah sunah dan menganggap ibadah tersebut sebagai sebuah ibadah biasa, namun hal ini berbeda setelah mengikuti pengajian di majelis tersebut, para remaja sadar akan betapa pentingnya melaksanakan ibadah sunah, karena di dalam ibadah tersebut terdapat banyak manfaat dan hikmah terhadap kehidupan.

c. Perubahan dalam Mengidolakan Suatu Individu

Muammar Haikal mengatakan, sebelum menjadi jamaah pada Majelis Anwarul Habib, dirinya cenderung lebih mengidolakan artis-artis yang jauh dari Syariat Islam, namun hal ini berbeda setelah menjadi jamaah pada majelis tersebut, dirinya lebih mengidolakan Nabi Muhammad Saw dan selalu berusaha untuk menjadikan Rasulullah Saw sebagai seseorang yang dijadikan contoh, bahkan setelah rutin mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib ia telah melupakan orang-orang yang diidolakan sebelumnya. Tidak hanya Rasulullah Saw, ia juga menjadikan para sahabat sebagai contoh dalam kehidupan.⁶¹

Nazwa Afifa menambahkan, sebelum mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib ia mengidolakan artis yang berasal dari

⁶⁰Hasil wawancara bersama dengan Anisa Ihsani Jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 21 Juli 2022.

⁶¹Hasil wawancara bersama dengan Muammar Haikal Jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 21 Juli 2022.

korea bahkan sangat fanatik terhadap artis-artis tersebut sehingga membawanya pada sikap meniru gaya artis tersebut misalnya dalam cara berpakaian, tidak hanya itu, ia sering mendengarkan lagu-lagu dari korea yang membuat dirinya lebih sering menghafal dan menyanyikan lagu tersebut dari pada menghafal dan membaca Alquran, namun semua hal itu berubah setelah mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib, dalam majelis tersebut dikaji secara rinci mengenai Nabi Muhammad Saw, dimulai dari akhlak, sifat hingga pada besarnya cinta Nabi Muhammad saw kepada umatnya, dengan hal ini membuat ia menyesal karena telah mengidolakan artis yang tidak layak dan membuat dirinya mengidolakan Nabi Muhammad Saw dan berusaha untuk meniru akhlak beliau serta akhlak wanita-wanita saliha seperti istri-istri dan anak-anak Rasulullah Saw.⁶²

Hasil wawancara bersama Anisa Ihsani juga menambahkan bawasanya sesuatu yang diidolakan untuk memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seseorang, karena manusia merupakan makhluk yang cenderung untuk meniru terutama pada kalangan remaja. Sebelum mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib ia mengakui bahwa banyak hal-hal yang kurang baik dalam dirinya karena mengidolakan artis yang jauh dari kata syariat, namun setelah mengikuti pengajian di majelis tersebut dia lebih mengidolakan artis-artis Islam atau para pendakwah yang terkenal baik di tanah air atau pun dari luar negeri.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya sbelum mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib para remaja mengidolakan artis-artis yang jauh dari Syariat

⁶²Hasil wawancara bersama dengan Nazwa Afifa Jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 22 Juli 2022.

⁶³Hasil wawancara bersama dengan Anisa Ihsani Jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 21 Juli 2022.

Islam, hal ini membawa mereka kepada hal yang kurang baik misalnya dalam berperilaku dan berpakaian, namun berbeda dengan setelah mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib, para remaja mengidolakan Nabi Muhammad, para sahabat, para istri dan anak-anak Rasulullah Saw serta para artis islami dan para pendakwah. Hal seperti ini membawa para remaja pada suatu perubahan yang lebih baik, karena mereka meniru akhlak orang-orang salih dan saliha.

d. Perubahan dalam Berdzikir dan Bersalawat

Ahmad Khaliq mengatakan, sebelum mengikuti rutinan pengajian di Majelis Anwarul Habib dirinya jarang melakukan salawat bahkan bernyanyi lagu-lagu biasa lebih sering dilakukan dari pada bersalawat, namun setelah mengikuti kegiatan pengajian di majelis tersebut membuat diri menjadi paham apa sebenarnya salawat itu, apa saja manfaatnya dan kenapa seseorang sebaiknya bersalawat di dalam hidupnya sehingga dengan mengetahui dan memahami semua hal tersebut membuat dirinya hobi bersalawat. Di dalam Majelis Anwarul Habib tidak hanya dijelaskan mengenai salawat, namun salawat sudah menjadi rutinitas yang dilakukan pada setiap proses pegajian.⁶⁴

Elma Anggraini menambahkan, sebelum menjadi jamaah pada Majelis Anwarul Habib dirinya jarang melakukan salawat, ia melakukan salawat hanya pada saat-saat diperlukan seperti di dalam salat, namun setelah menjadi salah satu jamaah pada Majelis Anwarul Habib, salawat menjadi sebuah kebutuhan, apabila dalam

⁶⁴Hasil wawancara bersama dengan Ahmad Khaliq Jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 22 Juli 2022.

sehari tidak melakukan salawat sebanyak 100 kali ia merasa hidup pada hari itu belum sebagaimana mestinya.⁶⁵

Muhammad Zakky menambahkan, dikarenakan ia seorang konten kreator pada aplikasi youtube dan instagram dan juga memiliki bakat dalam bidang tarik suara dan memainkan alat musik membawa dirinya pada kebiasaan memposting video pada akun youtube dan instagram. Sebelum menjadi jamaah pada Majelis Anwarul Habib, akun youtube dan instagramnya dipenuhi oleh video-video yang menampilkan musik pop, namun setelah mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib, akun youtube dan instagramnya dipenuhi dengan video-video yang menampilkan ia bersalawat atau menyanyikan qasidah dengan menggunakan alat musik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya sebelum mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib para remaja enggan untuk bersalawat, mirisnya salawat hanya dilakukan pada saat-saat tertentu dan saat diperlukan seperti di dalam salat dan ada juga remaja yang dulunya lebih hobi bernyanyi dari pada bersalawat, namun setelah mengikuti pengajian di majelis tersebut para remaja mempunyai hobi bersalawat, para remaja menjadikan salawat sebagai rutinitas yang semesinya dilakukan dalam sehari bahkan menjadikan salawat atau pembacaan qasidah sebagai sebuah konten pada media sosial.

e. Perubahan dalam Berperilaku dan Bertindak

Khairul Fahmi mengatakan, sebelum menjadi salah satu jamaah Majelis Anwarul Habib dirinya tidak banyak befikir dan berhati-hati dalam melakukan suatu hal bahkan dirinya merasa biasa saja ketika melihat suatu kejanggalan atau hal yang tidak

⁶⁵Hasil wawancara bersama dengan Elma Anggraini Jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 21 Juli 2022.

baik, namun setelah mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib ia menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak, selalu berupaya untuk memberikan yang terbaik dan sesuai dengan syariat dalam tindakannya di kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, apabila suatu kejanggalan atau hal yang tidak sesuai dengan Syariat Islam terjadi ia tidak hanya diam, namun berupaya untuk mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan masalah tersebut.⁶⁶

Muhammad Dava menambahkan, sesudah mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib dirinya selalu berusaha dalam mencegah perbuatan-perbuatan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam, baik pada diri sendiri atau pada lingkungan sekitar. Hal ini berbeda sebelum mengikuti pengajian di majelis tersebut, ia selalu mentolerir perbuatan-perbuatan yang demikian.⁶⁷

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya setelah mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib para remaja dapat mengontrol sikapnya dalam berperilaku dan bertindak, para remaja di majelis tersebut menyerapi makna dan menerapkan Amar Makruf Nahi Mungkar dalam berperilaku dan bertindak. Tindakan-tindakan yang seperti ini juga terjadi bukan hanya pada diri sendiri atau pribadi namun juga pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Berbeda dengan sebelum mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib, para remaja kurang memperhatikan tindakan dan perilaku sehari-hari.

f. Perubahan dalam Meniatkan Sesuatu

Elma Anggraini mengatakan bahwasanya sebelum mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib dirinya terlalu tidak

⁶⁶Hasil wawancara bersama dengan Khairul Fahmi Jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 22 Juli 2022.

⁶⁷Hasil wawancara bersama dengan Muhammad Dava Jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 22 Juli 2022.

mementingkan niat bahkan pada awal-awal mengikuti pengajian di majelis tersebut ia tidak pernah meniatkan sesuatu atas ibadah pengajian pada Majelis Anwarul Habib, namun setelah mengikuti pengajian pada Majelis Anwarul Habib ia sadar akan pentingnya sebuah niat terhadap ibadah, pada majelis tersebut juga sebelum memulai proses pengajian selalu mengingatkan kepada para jamaah agar memasang niat-niat yang baik, misalnya sebagaimana orang-orang salih terdahulu berniat.⁶⁸

Muammar Haikal menambahkan, sesudah mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib dirinya memiliki prinsip bahwa semua yang dilakukan semata hanya karena Allah dan untuk mendapatkan rida dari Allah Swt. Berbeda sebelum mengikuti pengajian di majelis tersebut, dirinya terkadang beribadah karena niat tertentu, misalnya supaya mendapat simpati dari orang tua dan teman-teman.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya sebelum mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib para remaja seling salah dalam berniat terhadap sebuah ibadah, misalnya karena ingin dinilai baik oleh orang tua atau teman, para remaja juga tidak terlalu mempehatikan niat, bahkan ada beberapa remaja yang tidak meniatkan sebuah ibadah yang dilakukan, padahal niat dalam sebuah ibadah sangat penting. Tapi hal ini berbeda setelah para remaja mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib, mereka sudah terlebih dahulu memasang niat sebelum melakukan sebuah ibadah dan semua ibadah juga dilakukan karena Allah Swt.

⁶⁸Hasil wawancara bersama dengan Elma Anggraini Jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 21 Juli 2022.

⁶⁹Hasil wawancara bersama dengan Muammar Haikal Jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 21 Juli 2022.

2) Pandangan Jamaah terhadap Metode Pengajian Majelis Anwarul Habib

Majelis Anwarul Habib menawarkan metode-metode yang sangat menarik dalam menjalankan proses pengajian. Sebelumnya telah disebutkan dan dijelaskan mengenai metode pengajian di majelis tersebut. Para jamaah di majelis tersebut seluruhnya menerima dan menjalankan dengan baik metode yang ditawarkan oleh Majelis Anwarul Habib. Metode-metode tersebut ialah sebagai berikut:

a) Melakukan Ibadah secara Rutin

Ahmad Khaliq mengatakan, sebuah ibadah apabila dilakukan secara rutin dapat membuat suatu individu melatih dirinya dalam melakukan ibadah. Hal ini dapat membuat ibadah seseorang menjadi lebih baik, karena suatu hal yang dilakukan secara rutin pasti akan menimbulkan hal-hal yang dapat dikoreksi, dengan demikian apabila ibadah seseorang masih ada kecacatan di dalamnya maka dengan melakukan ibadah secara rutin akan membantunya dalam mengoreksi dan memperbaiki ibadah tersebut. Tidak hanya itu, suatu hal yang dilakukan secara rutin juga akan berdampak pada penguatan ibadahnya, misalnya dalam hal memperkuat hafalan seseorang yang berkaitan dengan suatu ibadah, dengan metode yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap ibadah seseorang maka akan membuat ibadah tersebut semakin baik.⁷⁰

Habib Fahmy Assegaf mengatakan, para jamaah Majelis Anwarul Habib dituntut untuk melakukan ibadah secara rutin, hal ini dilakukan dengan mengadakan pengajian pada setiap minggu. Melakukan ibadah secara rutin dapat membentuk sikap religi yang

⁷⁰Hasil wawancara bersama dengan Ahmad Khaliq Jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 22 Juli 2022.

lebih baik pada setiap individual. Menghadiri dan mengikuti pengajian secara rutin tentu saja akan membuat suatu individu menjadi lebih tertata dalam urusan agamanya. Seseorang yang rajin hadir pada kegiatan pengajian ibaratnya seperti memberi energi baru terhadap kebutuhan rohaninya. Seperti pada umumnya, di dalam sebuah pengajian kita selalu diajarkan kebaikan-kebaikan dan diberi nasehat-nasehat yang bertujuan untuk membuat suatu individu menjadi manusia yang lebih maju dalam urusan agama. Dengan demikian, seseorang yang rutin mengikuti pengajian tidak menutup kemungkinan bahwa kualitas keagamaannya akan menjadi lebih baik dari pada sbelumnya. Sebaliknya, seseorang yang enggan untuk mengikuti pengajian akan membuat kemajuan keagamaan pada dirinya terhambat dan lambat.⁷¹

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa melakukan ibadah secara rutin memberikan dampak yang baik dalam ibadah seseorang, hal ini karena suatu hal apabila dilakukan dengan berulang dan teratur dapat membawa seseorang untuk terus memperbaiki suatu hal tersebut, hal demikian sanagt baik apabila terjadi dalam sebuah ibadah dikarenakan akan tampak kesalahan-kesalahan dalam sebuah ibadah dan kesalahan tersebut dapat segera diperbaiki.

b) Mengkaji secara Rinci Buku dan Kitab-Kitab Agama

Muhammad Dava mengatakan, kegiatan ini dapat membantu para jamaah dalam menambah wawasan atau ilmu agama mereka. Dengan demikian, hal ini akan berdampak positif pada seseorang, karena saat seseorang memiliki wawasan atau keilmuan yang luas mengenai agama maka akan tercipta sifat religi di dalam dirinya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, apabila

⁷¹Hasil wawancara bersama dengan Habib Fahmy Assegaf Pimpinan Majelis Anwarul Habib pada tanggal 26 Maret 2022.

seseorang menguasai ilmu mengenai suatu ibadah maka akan tercapai kesempurnaannya dalam melakukan suatu ibadah tersebut, hal ini sejalan dengan pembacaan buku-buku agama, di saat seseorang mengkaji buku-buku agama maka dapat menambah ilmunya dan membawanya pada kesempurnaan dalam beribadah.⁷²

Habib Fahmy Assegaf menambahkan, membaca buku-buku dan kitab-kitab agama juga menjadi salah satu rutinitas ibadah yang dilakukan pada Majelis Anwarul Habib. Membaca dan mengkaji buku-buku yang membahas perihal keagamaan dapat membuat diri seseorang meningkatkan dan memperbaiki segala aktivitas-aktivitas keagamaan mereka. Kitab-Kitab Agama yang dikaji dalam Majelis Anwarul Habib merupakan pilihan yang tepat dan terbaik bagi kehidupan zaman sekarang.⁷³

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya mengkaji buku-buku dan kitab-kitab agama menjadi salah satu rutinitas dalam proses pegajian di Majelis Anwarul Habib. Hal ini sangat memberikan dampak yang baik pada setiap jamaah. Seperti yang telah kita ketahui bahwa apabila seseorang mengkaji secara rinci sebuah buku maka akan menambah ilmunya, hal seperti ini sangat diperlukan dalam sebuah ibadah, karena setiap ibadah perlu dilandasi oleh sebuah ilmu juga demi kesempurnaannya.

c) Mengerjakan Sunnah جامعة البرائري

Muammar Haikal mengatakan, ibadah sunnah merupakan ibadah yang harus dijaga setelah ibadah wajib, seseorang tidak boleh meremehkan ibadah sunnah, karena ibadah sunnah merupakan sebuah ibadah yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw

⁷²Hasil wawancara bersama dengan Muhammad Dava Jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 22 Juli 2022.

⁷³Hasil wawancara bersama dengan Habib Fahmy Assegaf Pimpinan Majelis Anwarul Habib pada tanggal 26 Maret 2022.

yang di dalamnya terdapat banyak makna dan hikmah. Dengan mengerjakan sunnah berarti seseorang sudah menjaga apa yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw.⁷⁴

Habib Fahmy Assegaf menambahkan, di Majelis Anwarul Habib para jamaah selalu dianjurkan untuk melaksanakan ibadah sunnah, bahkan anjuran ini merupakan salah satu anjuran yang paling utama di Majelis Anwarul Habib. Pada proses pengajian di Majelis Anwarul Habib banyak diselipkan ibadah-ibadah sunnah, contohnya seperti berzikir, bersalawat, memakai wewangian, menjawab azan dan lainnya.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya Majelis Anwarul Habib menganjurkan kepada setiap jamaahnya untuk mengerjakan dan menjaga ibadah sunnah. Banyak manfaat yang didapati apabila seseorang mengerjakan ibadah sunnah, karena di dalam setiap sunnah tersebut mengandung sebuah hikmah dan manfaat tersendiri yang tidak ada pada ibadah lainnya. Mengerjakan dan menjaga ibadah sunnah juga dapat membawa seseorang dapat lebih dekat dengan Nabi Muhammad Saw.

d) Latihan-Latihan Spiritual

Elma Anggraini mengatakan, segala bentuk latihan yang berkenaan dengan spiritual sebaiknya dilakukan demi terbentuknya sifat religi dalam diri seseorang. Hal ini dapat membawanya kepada suatu ibadah yang sempurna juga, misalnya seseorang yang enggan melakukan ibadah, maka ia harus mulai melakukan ibadah dengan perlahan. Seseorang tersebut pada awalnya harus mendapat dorongan dari luar untuk melakukan ibadah, setelah itu hendaknya ia melatih diri untuk beribadah lebih giat lagi dengan melakukan

⁷⁴Hasil wawancara bersama dengan Muammar Haikal Jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 21 Juli 2022.

⁷⁵Hasil wawancara bersama dengan Habib Fahmy Assegaf Pimpinan Majelis Anwarul Habib pada tanggal 26 Maret 2022.

ibadah-ibadah kecil hingga ibadah yang besar. Latihan-latihan seperti ini juga sebaiknya harus dilakukan secara rutin sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Ibadah yang dilakukan secara rutin akan berdampak baik dalam membentuk sikap religi pada seseorang, namun rutinitas tersebut juga akan berdampak lebih baik apabila dilakukan dalam latihan-latihan spiritual.⁷⁶

Habib Fahmy Assegaf menambahkan, di Majelis Anwarul Habib para jamaah tidak dituntut untuk melakukan sebuah ibadah yang mungkin memberatkan jamaah, di majelis tersebut para jamaah dilatih untuk melakukan ibadah secara perlahan dan santai sehingga ada tahap yang lebih tinggi misalnya seperti melakukan Daurah di Bulan Ramdhan, hal seperti ini tidak dianjurkan, namun hanya bagi jamaah yang berminat saja.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya latihan-latihan spiritual yaitu melakukan ibadah atau memulai sebuah ibadah secara perlahan, misalnya seseorang yang ingin melaksanakan ibadah salat duha memulainya dengan 2 rakaat, namun pada minggu atau bulan-bulan seterusnya berupaya dalam menambah rakaat pada ibadah tersebut. Hal seperti ini harus dilakukan agar seseorang mudah dalam membiasakan diri untuk melakukan ibadah.

e) Urgensi Ilmu terhadap Sebuah Ibadah

Habib Fahmy Assegaf mengatakan, Majelis Anwarul Habib menegaskan kepada setiap jamaah untuk memahami suatu ilmu secara mendalam termasuk ilmu mengenai suatu ibadah. Suatu

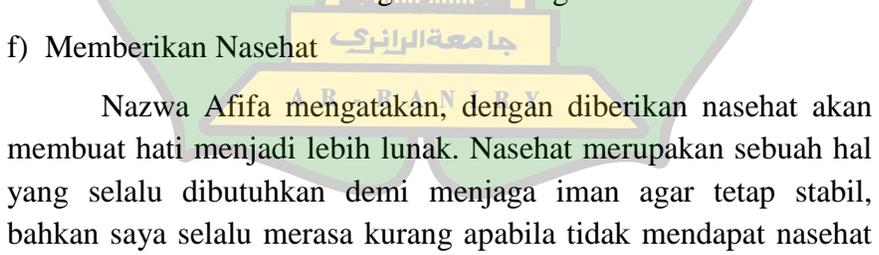
⁷⁶Hasil wawancara bersama dengan Elma Anggraini Jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 21 Juli 2022.

⁷⁷Hasil wawancara bersama dengan Habib Fahmy Assegaf Pimpinan Majelis Anwarul Habib pada tanggal 26 Maret 2022.

ibadah harus dilandasi dengan ilmu, karena hal ini sangat lah penting.⁷⁸

Mutia Rahmi menambahkan, ilmu sangat penting bagi seseorang dalam melakukan ibadah, karena hal ini merupakan esensi dari suatu ibadah. Seperti yang telah kita ketahui di dalam hadist Rasulullah Saw bahwasanya menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Seorang individu yang melakukan ibadah harus lah dilandasi dengan ilmu mengenai ibadah tersebut demi tercapainya kesempurnaan dalam melakukan ibadah yang dipraktikkan. Apabila ibadah dilakukan tanpa ilmu hal ini merupakan suatu kesalahan yang sangat fatal, karena dapat membuat ibadah tersebut tidak diterima oleh Allah Swt. Misalnya pada saat seseorang melakukan shalat, maka orang tersebut harus mengetahui ilmu-ilmu yang berkenaan dengan salat misalnya seperti rukun-rukun salat dan syarat-syarat sahnya salat.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya seorang muslim wajib untuk menuntut ilmu terutama dalam hal ilmu mengenai suatu ibadah. Sebuah ibadah dapat dikatakan sempurna apabila dilakuakn berdasarkans sebuah ilmu, namun sebaliknya, sebuah ibadah dapat dikatakan belum sempurna karena tidak dilandaskan dengan ilmu mengenai ibadah tersebut.

f) Memberikan Nasehat 

Nazwa Afifa mengatakan, dengan diberikan nasehat akan membuat hati menjadi lebih lunak. Nasehat merupakan sebuah hal yang selalu dibutuhkan demi menjaga iman agar tetap stabil, bahkan saya selalu merasa kurang apabila tidak mendapat nasehat

⁷⁸Hasil wawancara bersama dengan Habib Fahmy Assegaf Pimpinan Majelis Anwarul Habib pada tanggal 26 Maret 2022.

⁷⁹Hasil wawancara bersama dengan Mutia Rahmi Jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 22 Juli 2022.

dalam sehari, setidaknya dalam sehari saya mendapat nasehat walau hanya sedikit karena itu sangat berarti, dengan nasehat-nasehat para guru juga membuat para jamaah di Majelis Anwarul Habib merasa lebih dekat dengan para guru.⁸⁰

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pengajian Majelis Anwarul Habib

Habib Fahmy Assegaf mengatakan, adapun yang menjadi faktor internal yang mempengaruhi lancarnya pengajian di Majelis Anwarul Habib adalah luasnya ilmu yang dimiliki oleh pemimpin dan tenaga ajar di Majelis Anwarul Habib, dengan hal ini dapat membuat para jamaah mudah menyerap dan menangkap materi-materi yang dikupas di dalam majelis tersebut, di samping itu Majelis Anwarul Habib juga selalu membuka sesi tanya jawab pada setiap proses belajar mengajar yang memudahkan seseorang untuk bertanya hal-hal yang tidak ia pahami. Faktor selanjutnya yaitu para pengurus Majelis Anwarul Habib yang selalu siap membantu menyukseskan seluruh kegiatan yang ada pada majelis tersebut, para pengurus Majelis Anwarul Habib juga selalu siap dan cekatan dalam mengurus hal-hal yang berkenaan dengan majelis. Alat dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar di majelis tersebut pun cukup memadai sehingga rutinan pengajian dapat berjalan dengan lancar. Tidak hanya itu, para jamaah Majelis Anwarul Habib selalu mengikuti proses pengajian dengan tertib sehingga dapat terciptanya suasana yang baik saat melakukan seluruh kegiatan di majelis.⁸¹

⁸⁰Hasil wawancara bersama dengan Nazwa Afifa Jamaah Majelis Anwarul Habib pada tanggal 22 Juli 2022.

⁸¹Hasil wawancara bersama dengan Habib Fahmy Assegaf Pimpinan Majelis Anwarul Habib pada tanggal 26 Maret 2022.

Banyak hal yang menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi lancarnya pengajian di Majelis Anwarul Habib, namun salah satu faktor yang sangat mempengaruhi adalah banyaknya dukungan dari lingkungan sekitar dan masyarakat. Dukungan-dukungan ini membawa kesejahteraan bagi Majelis Anwarul Habib, karena dengan dukungan ini membawa tidak hanya ikut serta dalam pengajian, namun mereka mengerahkan materi-materi yang dimiliki untuk disumbangkan pada majelis tersebut, baik berupa uang atau pun alat-alat yang diperlukan oleh Majelis Anwarul Habib untuk melakukan seluruh kegiatan.

Habib Fahmy Assegaf menambahkan, dibalik faktor pendukung lancarnya proses pengajian di Majelis Anwarul Habib terdapat juga faktor penghambat yang membuat pengajian di Majelis Anwarul Habib berjalan dengan tidak semestinya, namun faktor ini tidak membuat pengajian di majelis tersebut tidak berjalan sepenuhnya. Proses belajar mengajar selama ini selalu berjalan dengan lancar, hanya saja mungkin pada beberapa kondisi membuat kegiatan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sama seperti faktor pendukung yang mempengaruhi lancarnya seluruh kegiatan pada Majelis Anwarul Habib, pada faktor yang mempengaruhi terhambatnya proses belajar mengajar pada majelis tersebut juga terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menghambat proses pengajian misalnya pada saat hujan, dikarenakan proses pengajian berlangsung di luar ruangan tepatnya di halaman rumah pimpinan majelis tersebut dan hanya di tempat duduk para guru yang tersedia atap atau tenda membuat jamaah wanita harus melakukan pengajian di dalam rumah, hal ini membuat mereka belajar dengan metode tidak tatap muka,

sedangkan jamaah laki-laki berpindah ke teras rumah, namun teras tersebut tidak dapat memenuhi kapasitas jamaah pria yang ramai.⁸²

Adapun yang menjadi faktor eksternal yang menghambat seseorang untuk melakukan pengajian contohnya adalah pada saat ada pekerjaan lain yang harus diutamakan oleh salah satu jamaah. Faktor eksternal ini sama sekali tidak menghambat proses pengajian pada Majelis Anwarul Habib, namun hanya berlaku bagi seseorang jamaah yang memiliki kepentingan lain di luar majelis yang harus lebih diutamakan. Contohnya pada saat seorang jamaah harus mengikuti ujian pada sekolah atau universitasnya dan waktu ujian tersebut bertepatan dengan berlangsungnya proses pengajian di Majelis Anwarul Habib, kondisi seperti ini membuatnya harus meninggalkan rutinan pengajian dan mengikuti ujian, karena biasanya pada ujian sekolah atau universitas tidak bisa diubah harinya dan tidak ada ujian susulan, sedangkan rutinan pengajian di Majelis Anwarul Habib bisa diikuti di minggu selanjutnya dan bisa mendapatkan materi dari teman yang mengikuti pengajian pada hari tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa faktor pendukung lancarannya pengajian di Majelis Anwarul Habib adalah luasnya ilmu yang dimiliki oleh tenaga ajar, terdapat sesi tanya jawab pada setiap proses pengajian, para pengurus yang cekatan dalam mengurus keperluan majelis, alat dan media yang memadai, suasana pengajian yang tertib, adanya dukungan dari lingkungan dan masyarakat sekitar. Adapun faktor yang menghambat lancarannya proses pengajian adalah tempat yang kurang memadai dan adanya keperluan lain yang mendesak.

⁸²Hasil wawancara bersama dengan Habib Fahmy Assegaf Pimpinan Majelis Anwarul Habib pada tanggal 26 Maret 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Majelis Anwarul Habib memiliki jamaah yang ramai khususnya pada kalangan remaja, mereka bergabung pada majelis tersebut karena berbagai alasan. Pada umumnya mereka bergabung karena metode pengajian pada majelis tersebut yang sangat menarik dan cenderung tidak menekan jamaah dan santai.

Banyak jamaah di majelis tersebut yang merasakan segala bentuk perubahan setelah mereka mengikuti seluruh rangkaian kegiatan di majelis tersebut. Perubahan tersebut membawa para remaja pada tatanan kehidupan yang lebih baik. Ada pun bentuk-bentuk perubahan yang terjadi pada remaja di Majelis Anwarul Habib adalah menjadi lebih giat dalam melakukan ibadah, baik ibadah wajib atau pun ibadah sunnah. Perubahan selanjutnya yaitu lebih memilih untuk mengidolakan individu yang lebih baik, dari mereka yang awalnya mengidolakan artis-artis non muslim berubah menjadi mengidolakan Nabi Muhammad Saw serta keluarga dan sahabatnya, para remaja juga lebih mengidolakan pendakwah dan artis-artis yang lebih islami. Remaja di Majelis Anwarul Habib juga berubah dalam hal berperilaku dan bertindak, mereka lebih mengedepankan *Amar Makruf Nahi Mungkar*. Ada pun bentuk-bentuk perubahan lainnya yaitu lebih giat dalam berdzikir dan bersalawat serta perubahan dalam meniatkan suatu ibadah menjadi lebih baik.

B. Saran

Sehubungan dengan data yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti menyarankan agar para remaja sebaiknya memiliki keinginan dan kemauan dari diri sendiri untuk memperbaiki kualitas keagamaan serta para remaja berupaya untuk aktif selalu

dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pada majelis. Peneliti juga menyarankan hendaknya fasilitas di Majelis Anwarul Habib ditingkatkan lagi.

Peneliti juga menyadari bahwasanya dalam tulisan ini masih terdapat kekurangan, jadi penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca baik dalam segi sistematika penulisan atau substansinya demi kesempurnaan pada skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afifuddin,dkk.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Alawiyah, Tutty. *Manejemen Majelis Taklim*. Jakarta: pustaka intermasa, 2009
- Alwiyah, Tutty.*Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*. Bandung: Mizan, 1997
- Ancok dan Suroso. *Psikologi Islam: Solusi Islam dan Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Depag RI.*Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat, 1984
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2007
- Daradjat, Zakiah. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005
- Daradjat, Zakiah. *Remaja Harapan dan Tantangannya*. Jakarta: Ruhana, 1979
- Earnshaw. *Relegious Orientation and Meaning In Life: An Exploratory Study*. Depaterment of Psychology: Central Methodist College, 2000
- Faisal, Sanapiah. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Gunarsa. *Psikologi perkembangan anak dan Remaja*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia, 1989
- Hartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Madar Maju, 1990

- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Rusydi, Ahmad. *Relegiusitas dan Kesehatan Mental*. Tangerang Selatan: YPM, 2012
- Soedjarwo, Istiwidayanti. *Psikologi Perkembangan, Terj. Developmental Psychology*. Jakarta: Erlangga, 1980
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Suhartini, Rr. *Religiusitas Kaum Profesional Muslim*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013
- Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press, 2006
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Syamsi, Ibnu. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Unbara, 2006
- Zainurrahman. *Menulis dari Teori Hingga Praktik "Penawar Racun Plagiarisme"*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Skripsi

- Agustina, Zariyah. "Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim terhadap Sikap Keagamaan bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Gotong Royong Lampung Tengah". Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Metro, Metro, 2020

- Amri, Khairul. “Fungsi Majelis dalam Peningkatan Relegiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”. Skripsi Studi Islam, UIN Yogyakarta, Yogyakarta, 2021
- Hidayah, Nur Siti. “Pengaruh Majelis Ta’lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik”. Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2009
- Indra, Kautsar Zulfani. “Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda”. Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2009
- Kantum, Sri. “Penelitian Evaluatif sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan”, dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 2017
- Palupi, Oktaviani Atika. “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal”. Skripsi Psikologi, Univeritas Negeri Semarang, Semarang, 2013
- Permatasari, Mitra. “Peran Majelis Taklim Al-Hikmah dalam Membina Perilaku Keagamaan Warga RT 73 Kelurahan Kebun Bunga Palembang”. Skripsi Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, 2016
- Rosalina, Iga. “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”, dalam *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Nomor 01*, 2012
- Yahya, Arifin. “Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Membina Akhlak Remaja di Dusun Dasan Aman Desa

Peresak Kecamatan Batukliang Lombok Tengah”. Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Mataram, Mataram, 2018

Jurnal

Jurnal Pondok pesantren. *Mihrab*. Departemen Agama RI, Vol.II, No.1, 2008

Mayasari, Ros. “Religiusitas Islam dan Kebahagiaan”, dalam *Jurnal Al-Munzir Nomor 2*, 2014

Jannah, Miftahul. “Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam”, dalam *Jurnal Psikoislamedia Nomor 1*, 2016

Robiatun. “Agama dan Konflik Sosial”, dalam *Jurnal Ilmu dan Peradaban Islam, Nomor 2*, 1995



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

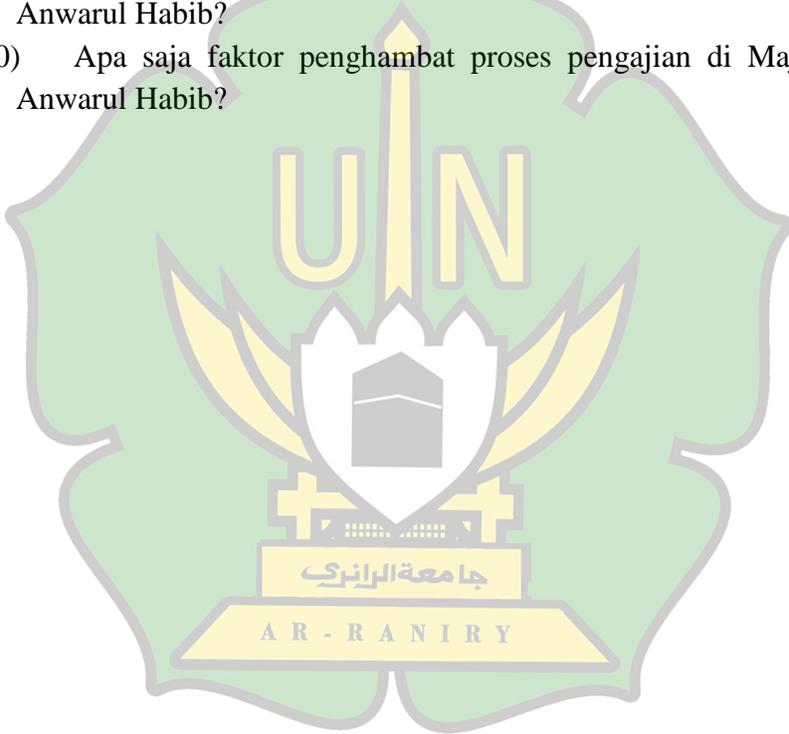
A. Wawancara bersama Pimpinan Majelis Anwarul Habib

- 1) Kapan Majelis Anwarul Habib didirikan?
- 2) Apa yang melatar belakangi munculnya Majelis Anwarul Habib?
- 3) Apa Visi Majelis Anwarul Habib?
- 4) Apa Misi Majelis Anwarul Habib?
- 5) Bagaimana struktur organisasi di Majelis Anwarul Habib?
- 6) Bagaimana kondisi dan kriteria jamaah pada Majelis Anwarul Habib?
- 7) Bagaimana metode Majelis Anwarul Habib dalam melakukan proses pengajian?
- 8) Apa saja faktor pendukung lancarnya pengajian di Majelis Anwarul Habib?
- 9) Apa saja faktor penghambat proses pengajian di Majelis Anwarul Habib?

B. Wawancara bersama jamaah remaja Majelis Anwarul Habib

- 1) Apa alasan anda bergabung di Majelis Anwarul Habib?
- 2) Apa saja perubahan yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti pengajian di Majelis Anwarul Habib?
- 3) Apa tanggapan anda terhadap metode zikir dan salawat yang dilakukan oleh Majelis Anwarul Habib?
- 4) Apa tanggapan anda terhadap metode pembacaan kitab yang dilakukan di Majelis Anwarul Habib?
- 5) Bagaimana tanggapan anda terhadap metode Majelis Anwarul Habib dalam menyampaikan nasehat?

- 6) Bagaimana tanggapan anda terhadap urgensi ilmu terhadap sebuah ibadah yang disampaikan dalam pengajian Majelis Anwarul Habib?
- 7) Bagaimana tanggapan saudara terhadap metode rutin dan istiqamah yang dianjurkan di Majelis Anwarul Habib?
- 8) Bagaimana tanggapan anda terhadap ibadah sunah yang diselipkan dalam proses pengajian di Majelis Anwarul Habib?
- 9) Apa saja faktor pendukung lancarnya pengajian di Majelis Anwarul Habib?
- 10) Apa saja faktor penghambat proses pengajian di Majelis Anwarul Habib?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://fuf.uin.ar-raniry.ac.id/>

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nomor: B-1977/Un.08/FUF/KP.01.2/08/2021

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Perindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KESATU :

- Mengangkat / Menunjuk saudara
- Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE., M.Ag Sebagai Pembimbing I
 - Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., M.A Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Rahimi Nisa
NIM : 180301006
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Efektivitas Religiusitas terhadap Remaja pada Majelis Anwarul Habib di Kota Langsa

KEDUA : Pembimbing tersebut pada dikum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

KETIGA : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

AR - RANIRY

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 30 Agustus 2021

Dekan

Abd. Wahid

Tembusan :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Ketua Prodi AFI Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-313/Un.08/FUF.I/PP.00.9/02/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Pimpinan Majelis Anwarul Habib

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : RAHIMI NISA / 180301006
Semester/Jurusan : VIII / Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat sekarang : Gampong Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Efektivitas Relegiusitas terhadap Remaja pada Majelis Anwarul Habib di Kota Langsa*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Februari 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 11 Agustus
2022

Dr. Agusni Yahya, M.A.

AR - RANIRY



Majelis Ta'lim Anwarul Habib

0853-2268-6833

Jl. TM Bahrum, No. 9
Lr. Hang Tuah, Kota Langsa

s.id/anwarulhabib

fahmiesegaf@gmail.com

Langsa, 26 Februrari 2022

Nomor : 39/MTAH/06/22

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat dari Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, Nomor: B-313/Un.08/FUF.I/PP.00.9/02/2022, hal :Penelitian Ilmiah Mahasiswa tertanggal 11 february 2022, maka Majelis Anwarul Habib dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rahimi Nisa
NIM : 180301006
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

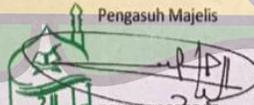
Benar telah mengadakan penelitian di Majelis Anwarul Habib pada tanggal 21 Februari 2022 s/d 26 Februari 2022 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Efektifitas Relegiusitas terhadap Remaja pada Majelis Anwarul Habib di Kota Langsa"**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 26 February 2022

AR - RANIRY

Pengasuh Majelis


FAHMY ASSEGAF
MAJELIS TA'LIM ANWARUL HABIB



Jamaah Pria dan Pimpinan beserta guru di Majelis Anwarul Habib



Seluruh Jamaah di Majelis Anwarul Habib



Kegiatan Pengajian Wanita di Majelis Anwarul Habib



Alat-alat musik rebana di Majelis Anwarul Habib

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : RahimiNisa
Tempat / TglLahir : Langsa, 23 Maret 2001
JenisKelamin : Perempuan
Pekerjaan / NIM : Mahasiswi / 180301006
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
Alamat : Jln. A. Yani Gp. Jawa Muka
Kota : Langsa, Langsa Kota

2. Orang TuaWali

Nama Ayah : Khairizal
Pekerjaan : Polisi Hutan
Nama Ibu : Nurainun
Pekerjaan : Guru

3. Riwayat Pendidikan

TK Islam Nurul Chadijah Tahun Lulus : 2006
MIN PayaBujuk Langsa Tahun Lulus : 2012
SMPN 3 Langsa Tahun Lulus : 2015
SMAN 3 Langsa Tahun Lulus : 2018
UIN Ar-Raniry Tahun Lulus : 2022

AR - RANIRY